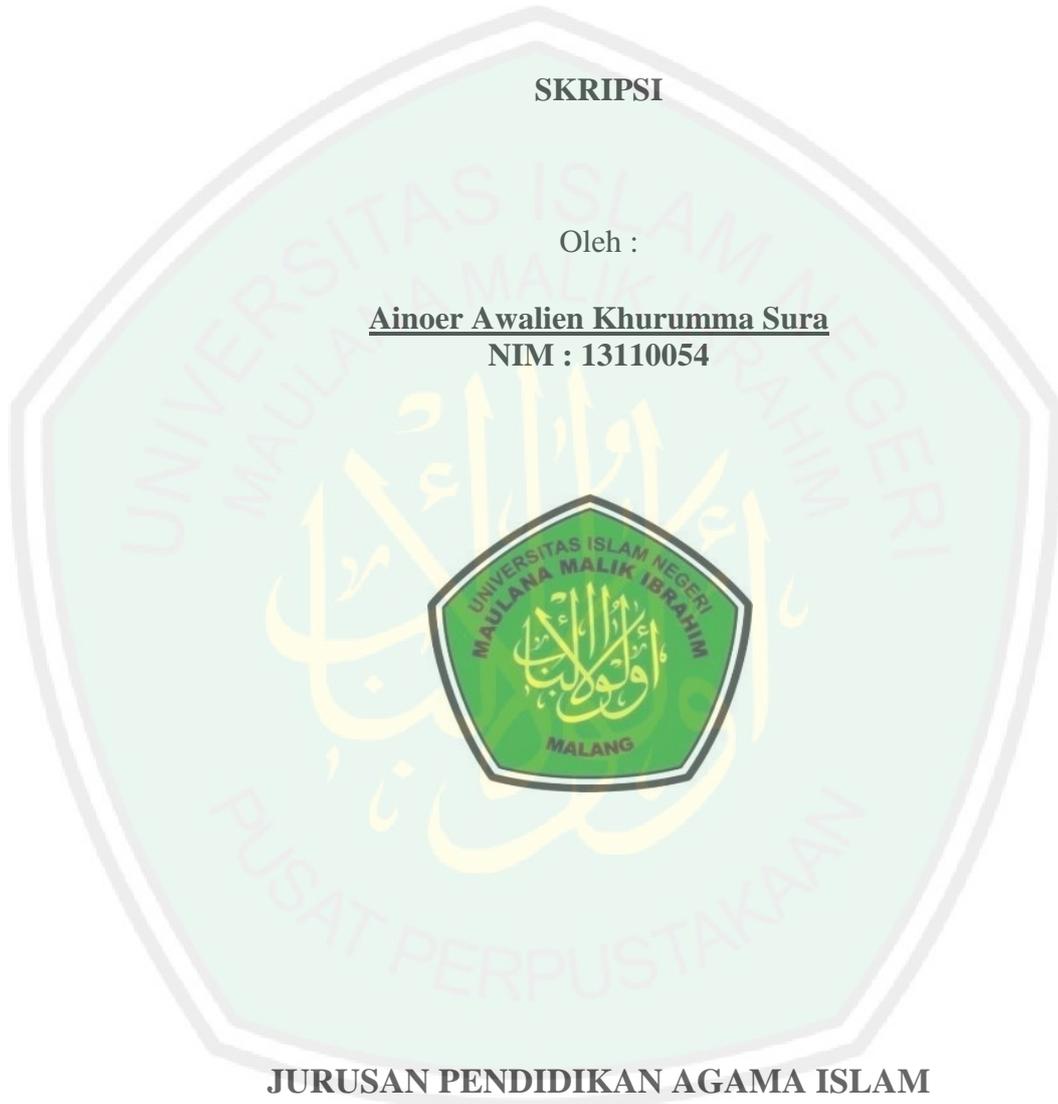


**INTERNALISASI NILAI-NILAI CINTA QUR'AN  
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA-SISWI  
DI MTsN 2 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Ainoer Awalien Khurumma Sura**  
**NIM : 13110054**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI CINTA QUR'AN  
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA-SISWI  
DI MTsN 2 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

**Ainoer Awalien Khurumma Sura**  
**NIM : 13110054**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI CINTA QUR'AN DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA-SISWI DI MTsN 2 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Ainoer Awalien Khurumma Sura**

NIM : 13110054

Telah disetujui Pada Tanggal 22 Desember 2017

Oleh :

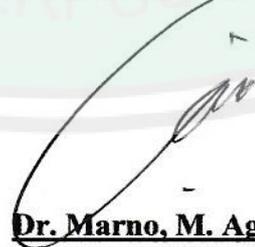
Dosen Pembimbing



**Dr. H. Agus Maimun M.Pd**

NIP. 1965081719980310003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,



**Dr. Marno, M. Ag**

NIP. 19720822 200212 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI CINTA QUR'AN DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA-SISWI DI MTsN 2 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh  
Ainoer Awalien Khuruma Sura (13110054)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 9 Januari 2018 dan dinyatakan  
LULUS  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

**Panitia Ujian**

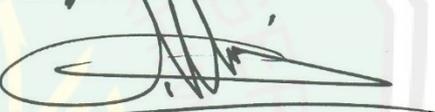
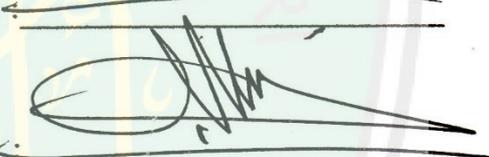
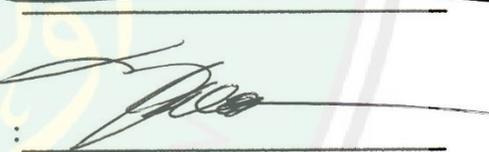
**Ketua Sidang**  
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19651112 1994032 002

**Sekretaris Sidang**  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

**Pembimbing**  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196 508171998031003

**Penguji Utama**  
Dr. Wahidmurni, M.Pd  
NIP. 196703152000031002

**Tanda Tangan**

:   
:   
:   
: 



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

**Dr. H. Agus Maimun M.Pd**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Ainoer Awalien K.S  
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 22 Desember 2017

Yang Terhormat,  
Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ainoer Awalien Khurumma Sura  
NIM : 13110054  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Cinta Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Siswa-Siswi di MTsN 2 Kota Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 1965081719980310003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Desember 2017

Yang memberi pernyataan,



**Ainoer Awalien Khurumma Sura**  
NIM. 13110054

## **PERSEMBAHAN**

*Goresan tinta telah terukir bersama dengan rasa syukur yang kian terpancar kepada sang ilahi Robbi, segala sesuatu yang diberikannya memberikan suatu makna tersendiri. Sebuah karya sederhana ini ku persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan makna hidup sera langkah bijak dalam lika-liku kehidupan ini.*

### ***Bapak Moch.Adjie dan Ibu Lailul Chotimah***

*Doa, kasih sayang dan dukungan beliauah yang menjadikan penulis tetap semangat dalam menggapai mimpi dan harapan selama ini.*

### ***Untuk Suamiku Tercinta***

*Febri Risiko Maulana, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya yang melimpah, menjadikanku kuat sebagai sumber semangatku untuk menyelesaikan skripsi ini*

### ***Untuk Putri Tercintaku***

*Azzidna Farzana Maulana yang menjadi anugrah terindah dalam hidupku*

### ***Untuk Saudaraku***

*Adeku Sancas Syahdana Ainur Roib, Fara Disha Faisa Sandria yang selalu memberikan senyuman dan semangat di saat menyelesaikan skripsi, kedua*

*mertuaku ibu sulianah dan bapak slamet selalu memberikan dukungan, dan semua saudaraku yang selalu ada disaat penulis merasa lelah dan kesulitan.*

### ***Terima kasihku***

*Pada segenap Guru-Guru dan Dosen-Dosenku yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan padaku. Terima kasih Ananda ucapkan kepada keluarga besar MTsN 2 Kota Malang, Bapak Subhan MPd.I, karyawan dan guru guru yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.*

*Terima kasih pada seluruh keluarga besar PAI 2013 yang telah memberikan warna selama beberapa tahun ini khususnya keluarga besar kelas PAI - B..*

### ***Teruntuk Sahabat Seperjuanganku***

*Sirly Tsuwaibah, Sayyidah Rizqiyatul Faizah, Ivon Nur Azmi, jamila dan Aqillah Dillah Almahdiyah. Yang selalu memberikan motivasi serta ikhlas menemaniku dikala suka dan duka, menyemangatiku dikala aku merasa putus asa dan menyerah sehingga pada akhirnya aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.*

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik- baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”

[HR. Bukhari]<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Imam Nawawi, Peringkas: Syaikh Yusuf An-Nabhani, *Ringkasan Riyadhus Shalihin*, Terjemahan dari *Mukhtashor Riyadhus Shalihin* oleh Abu Khadijah Ibnu Abdurrohman, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2012), Cet. XI, hlm. 160

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah kami ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya, karena hanya dengan limpahan karunia-Nya dan penabur rizki bagi setiap hamba-Nya. Karena rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *Internalisasi nilai-nilai cinta Qur'an dalam pembentukan akhlak siswa – siswi di MTSn 2 Kota Malang* dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat beriringkan salam marilah kita sampaikan kepada tauladan umat yang menjadi *role model* bagi generasi-generasi setelahnya. Beliauah junjungan kita umat Islam, Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW.

Tujuan umum penelitian skripsi ini adalah sebagai pemenuhan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam (S.PdI). Sedangkan tujuan khusus dari penelitian skripsi ini adalah sebagai pengaplikasian akhlakul karimah siswa dan tingkah laku siswa – siswi sehari hari .

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari banyak bantuan, dorongan, serta sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih secara khusus kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayah Moch.Adjie, Ibu Lailul Chotimah, yang senantiasa berjuang demi tercapainya cita-cita saya hingga detik ini dan

senantiasa mendo'akan saya disetiap sujudnya dengan penuh cinta dan kasih sayangnya.

2. Suami saya Febri Risiko Maulana yang selalu menyemangatiku, menyayangi dan mencintaiku sepenuh hati
3. Putri kecil peneliti Azzidna Farzana Maulana yang selalu memberi hiburan dikalan peneliti sedang sedih dan hampir ber putus asa.
4. Kedua mertua saya ibu sulianah dan bapak slamet yang mendukung saya
5. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag dan para Pembantu Rektor yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
6. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Agus Maimun, M.Pd beserta jajarannya atas segala fasilitas yang telah diberikan selama menempuh studi.
7. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis untuk melakukan penulisan skripsi ini.
8. Dosen Pembimbing Dr. H. Agus Maimun, M.Pd yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, kritik, saran, dan koreksinya dalam penyelesaian penelitian skripsi.
9. Bapak Miftakhul Khoiri M.Pd dan ibu Ngatini Kustyaningrum M.Pd selaku guru bidang studi akidah akhlak dan waka kesiswaan yang meluangkan

waktunya dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai akhir pelaksanaan.

10. Semua civitas MTsN 2 Kota Malang khususnya kepada Drs. Subhan M.Pd selaku kepala MTsN 2 Kota Malang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin serta membantu kelancaran peneliti selama penelitian, yang memberikan motivasi dan memberikan informasi-informasi yang penulis butuhkan selama kegiatan penelitian.
11. Sahabat-sahabat peneliti angkatan 2013, khususnya, Ivon Nur Azmi, Sayyidah Riskiyatul Faizah, sirly stuwaibah, jamila dan Aqillah dilah Almahdiyyah. Yang senantiasa memberikan semangat satu sama lain dan tulus memberikan masukan demi selesainya laporan skripsi. Serta segenap keluarga besar PAI-B karena kalian peneliti dapat menjalani bangku perkuliahan dengan berbagai warna kehidupan dan merasakan indahny kebersamaan.
12. Keluarga besar MTsN 2 Kota Malang Malang yang senantiasa memberikan semangat, senyuman serta motivasi dan do'a sehingga selesainya laporan skripsi.
13. Terima kasih untuk segenap pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Peneliti berharap semoga laporan penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan peneliti khususnya. Maka tak ada gading yang tak retak dan tidak semua laporan penelitian

skripsi ini sempurna oleh karena itu kami mohon maaf yang sebesar-besarnya bila terdapat suatu kesalahan dalam pengerjaan hasil laporan penelitian skripsi ini.

Malang, 22 Desember 2017

Peneliti,

AINOER AWALIEN KHURUMMA SURA

NIM : 13110054



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy9	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = , (dal)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal diftong

أو = aw

أى = ay

أُو = û

إِى = î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xxi</b>
<b>مستخلص البحث</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Operasional .....	10
F. Batasan Penelitian .....	11
G. Penelitian Terdahulu .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
<b>1. Internalisasi Nilai</b>	
a. Konsep Internalisasi Nilai .....	15
b. Pengertian Internalisasi Nilai .....	17
<b>2. Definisi Cinta Qur'an</b>	
a. Pengertian Cinta Qur'an .....	27

b. Indikator Cinta Qur'an .....	31
c. Komponen Cinta Qur'an.....	32
d. Manfaat mencintai Al-qur'an .....	33
e. Perilaku orang yang mencintai Al-Qur'an .....	33
<b>3. Konsep Akhlak</b>	
a. Pengertian Akhlak .....	34
b. Dasar Akhlak .....	38
c. Jenis Akhlak .....	39
d. Faktor-Faktor .....	41
e. Tujuan Akhlak .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
B. Kehadiran Peneliti.....	49
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Data dan Sumber Data .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Tahap-Tahap Penelitian .....	59
G. Sistematika Pembahasan.....	61
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Paparan Data</b>	
<b>1. Deskripsi Objek Penelitian</b>	
a. Identitas Objek Penelitian .....	63
b. Profil, sejarah dan perkembangan MTsN 2 Kota Malang.....	64
c. Struktur Organisasi MTsN 2 Kota Malang .....	68
d. Visi dan Misi MTsN 2 Kota Malang .....	69
e. Tujuan .....	70
f. Data Guru dan Siswa .....	71
<b>B. Hasil Penelitian</b>	
<b>1. Bentuk Internalisasi Nilai-Nilai Cinta Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Siswa-Siswi Di MTsN 2 Kota Malang.....</b>	72

2. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Cinta Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Siswa-Siswi Di MTsN 2 Kota Malang ..... 78
3. Peran sekolah dalam Internalisasi Nilai-Nilai Cinta Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Siswa-Siswi Di MTsN 2 Kota Malang ..... 83

### **C. Temuan Peneliti**

1. Bentuk Internalisasi Nilai-Nilai Cinta Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Siswa-Siswi Di MTsN 2 Kota Malang..... 84
2. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Cinta Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Siswa-Siswi Di MTsN 2 Kota Malang ..... 85
3. Peran sekolah dalam Internalisasi Nilai-Nilai Cinta Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Siswa-Siswi Di MTsN 2 Kota Malang ..... 88

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

- A. Bentuk Internalisasi Nilai-Nilai Cinta Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Siswa-Siswi di MTsN 2 Kota Malang .....89
- B. Bagaimana Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Cinta Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Siswa-Siswi di MTsN 2 kota Malang.....91
- C. Peran sekolah dalam Internalisasi Nilai-Nilai Cinta Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Siswa-Siswi Di MTsN 2 Kota Malang .....93

## **BAB VI PENUTUP**

- A. Kesimpulan .....97
- B. Saran .....98

## **DAFTAR PUSTAKA ..... 100**

## **LAMPIRAN**

## **BIOGRAFI PENULIS**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 4.1. Data Siswa MTsN 2 Kota Malang

Tabel 4.2. Tabel data Guru dan Karyawan



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran II : Surat Pemberian Izin Penelitian dari MTsN 2 Kota Malang
- Lampiran III : Bukti Konsultasi
- Lampiran IV : Dokumentasi



## ABSTRAK

Khurumma Sura, Ainoer Awalien, 2017. *Internalisasi nilai-nilai cinta qur'an dalam pembentukan akhlak siswa-siswi di MTsN 2 Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H .Agus Maimun, M.Pd

---

Kata Kunci: Internalisasi, Akhlak, Baca Al-Qur'an

Dalam suatu lembaga pendidikan, guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik terutama dalam baca al-Qur'an. Karena membaca al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan dan dipelajari oleh setiap umat Islam untuk menjadikannya sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Berhubungan dengan itu, maka penelitian ini penting dilakukan dalam kegiatan ini .

Tujuan penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui bentuk dari internalisasi cinta al-Qur'an dalam pembentukan akhlak siswa- siswi di MTsN 2 Kota Malang (2) Untuk mengetahui strategi internalisasi cinta Al-Qur'an di MTsN 2 Kota Malang (3) Untuk mengetahui siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai cinta al-Qur'an dalam pembentukan akhlak siswa-siswi di MTsN 2 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Bentuk internalisasi nilai-nilai cinta Qur'an dalam akhlak di MTsN 2 Kota Malang terwujud melalui: a) kegiatan bersalam-salaman, b) sholat dhuha berjama'ah c) membaca al-qur'an d) membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar, e) sholat dhuhur berjama'ah, f) membaca surah yasin dan istighosah g) da'i atau da'iah. (2) Adapun strategi yang digunakan untuk melancarkan semua program yang telah berjalan di MTsN 2 Kota Malang diantaranya dimulai dengan pembuat jadwal dan peraturan bagi guru yang bertugas untuk kegiatan bersalam-salaman, mewajibkan siswa-siswi melaksanakan sholat dhuha dan duhur secara berjama'ah di masjid sekolah yang di monitoring oleh Sie Keagamaan OSIS MTsN 2 Kota Malang. 3) Beberapa orang berperan dalam terwujudnya program yang sudah terlaksana di MTsN 2 Kota Malang seperti guru, staff, wali murid dan siswa-siswi, mereka memiliki tugas yang berbeda agar kegiatan internalisasi tersebut bisa terlaksana dengan baik, terutama guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Kota Malang.

### ABSTRACT

Khurumma Sura, Ainoer Awalien, 2017. *The Internalization of Loving Quran in Order to Build the Akhlaq of Students of MTsN 2 Kota Malang*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Education, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H . Agus Maimun, M.Pd

Keywords: Internalization, akhlaq, reading Quran

In an institution, teachers play key role in improving the quality of the students especially in reading Quran. It is an obligation for Muslim to read and learn Quran. Furthermore, they also have to make Quran as a guidance and direction in their life. Therefore, it is important to conduct the research.

The research aims to (1) find out the form of the internalization of loving Quran in building the akhlaq of students of MTsN 2 Kota Malang (2) find out the internalization strategy of loving Quran in MTsN 2 Kota Malang (3) to find out the parties who involved in implementing the internalization strategy of loving Quran in order to build the akhlaq of students of MTsN 2 Kota Malang.

The research employs a qualitative descriptive approach. The data collection is done through observation, interview and documentation. The researcher uses a qualitative descriptive to analyze the data.

The result of the research shows that (1) the forms of the internalization of loving Quran value in order to build the akhlaq of students of MTsN 2 Kota Malang are by: a) shaking hand, b) conducting congregational dhuha prayer c) reading Quran d) praying duas before and after learning activities, e) conducting congregational dhuhur prayer, f) reciting surah yasin and conducting istighosah g) being da'i or da'iah. (2) The strategy used to support existing programs in MTsN 2 Kota Malang includes the making of schedule and regulation for teacher in shaking hand activity, the students are obliged to conducting congregational dhuha and dhuhur prayer in school mosque and they will be monitored by Religious Division of OSIS MTsN 2 Kota Malang. 3) Parties who involved in implementing the programs in MTsN 2 Kota Malang such as teachers—particularly aqeedah akhlaq teachers, staffs, parents and the students have their own duty in order to support the internalization program.

<p>Penerjemah,</p>  <p>Rizka Yanuarti NIPT 201209012263</p>	<p>Tanggal</p> <p>17-1-2018</p>  <p>Dr. H.M. Abdul Hamid, MA. NIP. 195302011998031007</p>
--	---

## مستخلص البحث

عينور أولين خرما سرى، ٢٠١٧. غرس قيم حب القرآن في تكوين أخلاق الطلبة في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٢ بمدينة مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والمعلمين بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج أغوس ميمون الماجستير.

### الكلمات الرئيسية: الغرس، الأخلاق، قراءة القرآن

المعلم في مؤسسة تعليمية له دور هام في ترقية جودة الطلبة، وخاصة في قراءة القرآن ولأنها من واجبات لا بد أداؤها ودراستها لكل المسلمين لأجل جعلها بمثابة هداية ودليل حياة لجميع الإنسان. من هذا الصدد، فيكون إجراء البحث في هذا الموضوع مهما.

وكان الهدف من هذا البحث هو (١) معرفة نمط غرس قيم حب القرآن في تكوين أخلاق في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٢ بمدينة مالانج، (٢) معرفة استراتيجية غرس قيم حب القرآن في تكوين أخلاق في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٢ بمدينة مالانج، (٣) معرفة من الذي لعب دورا في غرس قيم حب القرآن في تكوين أخلاق في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٢ بمدينة مالانج.

استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي بنوع الوصفي، أما طريقة جمع البيانات فهي من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. وتقنية تحليل البيانات باستخدام التحليل الوصفي النوعي. أشارت نتائج هذا البحث إلى أن (١) نمط غرس قيم حب القرآن في تكوين أخلاق في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٢ بمدينة مالانج اشتمل على: (أ) المصافحة، (ب) صلاة الضحى جماعة، (ج) قراءة القرآن، (د) قراءة الدعاء قبل الدراسة وبعدها، (هـ) صلاة الظهر جماعة، (و) قراءة سورة ياسن والاستغائة، (ز) الدعاء. (٢) الاستراتيجية المستخدمة لإطلاق جميع البرامج التي تم تنفيذها في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٢ بمدينة مالانج اشتملت على إعداد الجداول واللوائح للمعلمين الذين عينوا بالقيام على المصافحة عند الاستقبال، وإلزام الطلبة بأداء صلاة الضحى والظهر جماعة في مسجد المدرسة التي تم إشرافه من قبل القسم الديني في اتحاد الطلبة بالمدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٢ بمدينة مالانج. (٣) بعض الأشخاص له دور هام في تحقيق البرامج التي تم تنفيذها في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٢ بمدينة مالانج؛ منهم المعلمون، والإداريون، وولي الأمر والطلبة. لكل منهم مهمة مختلفة لأجل نجاح أنشطة الغرس، خاصة معلم مادة العقيدة والأخلاق في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٢ بمدينة مالانج.

<p>Penerjemah,</p>  <p>M. Mubasysyir Munir, M.Pd NIPT: 20140701 1 278</p>	<p>Tanggal Validasi Kepala PPB,</p>  <p>M. Abdul Hamid, MA 19730201 1998031007</p>
--	--

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pedoman umat islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk seluruh umat manusia. Disamping itu Al-Qur'an mengajarkan manusia cara beribadah kepada Allah untuk membersihkan sekaligus mengajarkan kepada manusia dimana letak kebaikan dalam kehidupan dan kemasyarakatan.<sup>2</sup>

Membaca merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan bagi semua umat islam. Hal ini disebabkan oleh besarnya manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan tersebut. Lebih dari sekedar himbauan biasa, Allah SWT pun mengawali firman-firman suci-Nya dan Al-Qur'an dengan perintah membacanya:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (هـ)

**Artinya:** (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

<sup>2</sup> Muhammad Makhdori, *keajaiban membaca Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva press 20017 hal 13

Adapun tujuan membaca Al-Qur'an telah dijelaskan dalam buku petunjuk teknis dan pedoman pembinaan internalisasi nilai-nilai cinta Al-Qur'an, yang dinyatakan bahwa generasi qur'ani yang mencintai Al-Qur'an harus menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan serta pandangan hidupnya sehari-hari. Membaca Al-Qur'an sekalipun kita belum memahami maknanya bukanlah perbuatan yang sia-sia karena mengulang-ulang membaca Al-Qur'an mempunyai banyak manfaat yang luar biasa terhadap kesehatan fisik maupun psikis. Membaca Al-Qur'an berulang-ulang bukan sekedar meningkatkan kerja otak, tetapi dapat menentramkan hati dan jiwa seseorang sehingga membuat pembacanya menjadi tenang.

Anjuran membaca secara khusyuk dan bersungguh-sungguh merupakan langkah fundamental seorang muslim agar dapat mengenal makna dan arti secara terbuka, ini sebuah pencerahan jiwa yang selalu memegang ayat-ayat tersebut menjadi sebuah tujuan hidup yang koheren. Walaupun banyak di antara umat islam banyak yang tidak mampu memaknai secara simbolik, namun pada kenyatannya Al-Qur'an mampu memunculkan gairah hijrah bagi umat islam sehingga mereka yang meruntinkan membaca Al-Qur'an merasakan aliran halus yang mengalir di dalam jiwa kaum muslimin.<sup>3</sup>

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca, dan melalui membaca Allah mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahui. Secara tersirat dalam perintah

---

<sup>3</sup> Muhammad Makhdori, *keajaiban membaca Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva press 20017., hal 7

membaca tersebut mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan sesuatu yang mesti ada yaitu membaca dan objek yang dibaca. Objek bacaan inilah yang kemudian akan menjadikan pembaca memperoleh pengetahuan baru dari yang dibacanya.

Kebiasaan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang biasa dikerjakan. Dengan pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa kebiasaan adalah suatu kegiatan yang biasa dikerjakan dan akan berlangsung secara terus menerus atau *continue*.

Dalam belajar pastilah seorang siswa membutuhkan ketenangan, baik ketenangan hati dan pikiran. Penanaman nilai cinta Al-Qur'an banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam individu (*intern*) maupun faktor dari luar (*ekstern*). Faktor yang datang dari dalam umumnya memiliki pengaruh yang besar dan signifikan terhadap penanaman nilai-nilai cinta Qur'an.

Dalam mendidik anak yang paling bertanggung jawab adalah dari pihak keluarga. Seperti halnya pepatah mengatakan "*Mendidik Anak Bagaikan Mengukir diatas Batu*". Meskipun mendidik anak begitu penuh tantangan, tetapi ketika seorang anak telah mampu memahami satu kata saja dari pendidikannya, ia akan tetap mengingatnya hingga dewasa kelak. Hal ini berhubungan dengan masyarakat, walaupun dari masyarakat itu sendiri banyak yang sudah mengerti akan tetapi masih banyak yang bisa mencerminkan

perilaku yang telah dicontohkan didalam Al-Qur'an dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an ini sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari, karena pembiasaan membaca Al-Qur'an merupakan wahana untuk meningkatkan dan membangun kualitas sumberdaya manusia dalam berakhlak. Banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai cinta Qur'an, dimulai dari pembiasaan, diadakannya *system reward* bagi kelas yang sudah *khatam* Al-Qur'an terlebih dahulu, dan kedisiplinan setiap kelas untuk memenuhi target 1 juz dalam seminggu.

Banyaknya problematika yang terjadi dalam program pembiasaan membaca Al-Qur'an di MTsN 2 Kota Malang, dari sudut pandang latar belakang pendidikan peserta didik, hampir 50 persen peserta didik berasal dari sekolah formal (Sekolah Dasar Negeri). Di kota 2 Malang tidak semua sekolah dasar negeri memiliki program pembiasaan mengaji setiap pagi. Para orang tua peserta didik menginginkan anaknya agar bisa mengaji dan mengaplikasikan akhlak yang ada di dalam Al-Qur'an dengan optimal. Maka dari itu para orang tua peserta didik memilih *basic* pendidikan yang berlatar belakang islam.

Hambatan yang sering terjadi dalam internalisasi nilai-nilai cinta Al-Qur'an ini adalah peserta didik mempunyai banyak alasan agar mereka tidak bisa mengikuti kegiatan sorogan Al-Qur'an setiap pagi selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kurangnya motivasi dari pendidik juga sangat mempengaruhi kegiatan para siswa-siswi di MTsN 2 Kota Malang. Faktor utama yang mempengaruhi kebiasaan siswa mengaji adalah orang tua siswa itu

sendiri dan juga berbagai alasan dari para siswa-siswi, dilihat dari latar belakang pendidikan orang tua dari pendidikan formal, kondisi lingkungan tempat tinggal siswa yang juga belum mendukung adanya para anak kecil untuk mengaji di sebuah lembaga Qur'ani, dan kurangnya reward dalam pelaksanaan pembiasaan mengaji yang dilaksanakan di MTsN 2 Kota Malang.

Kegiatan pembiasaan mengaji di MTsN 2 Kota Malang hanya dilakukan selama kurang lebih 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, waktu pendek tersebut sangat mempengaruhi kesiapan para peserta didik untuk mempersiapkan pembiasaan mengaji Al-Qur'an. Banyak faktor yang sangat berpengaruh besar terhadap pembiasaan mengaji para siswa, yakni keterbatasan media membaca Al-Qur'an dan banyaknya perbedaan intonasi membaca Al-Qur'an yang dilantunkan oleh para siswa-siswi, selanjutnya keberadaan bapak atau ibu guru yang masuk pada jam itu tidak sesegera mungkin mengeksekusi siswa-siswi agar menyegerakan pembiasaan mengaji tersebut. Dari permasalahan diatas siswa-siswi di MTsN 2 Kota Malang tidak lagi termotivasi akan adanya pembiasaan mengaji Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar dimulai. Di MTsN 2 Kota Malang pembiasaan mengaji hanya dilakukan oleh para peserta didik. Kurangnya motivasi dari pendidik dan para staff yang membuat hilangnya semangat peserta didik, dan minimnya jam untuk membaca Al-Qur'an juga sangat mempengaruhi kegiatan tersebut.

Disini Peneliti ingin menganalisis solusi apa yang tepat untuk permasalahan diatas, peneliti harus bisa memberikan solusi cepat dan tepat agar para peserta didik tidak menganggap remeh dan tidak terlalu banyak alasan

untuk membaca Al-Qur'an. Para peserta didik mayoritas mereka sudah bisa mengaji Al-Qur'an dengan baik akan tetapi masih dibutuhkan bimbingan lagi untuk memahami makna dan kandungan surat Al-Qur'an. Dari sinilah diperlukan pembiasaan baca Al-Qur'an guna melatih dan memperlancar kemampuan membaca Al-Qur'an agar menjadi lebih baik. Setiap siswa tentunya mempunyai niat dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar dan dengan latar belakang sekolah madrasah mereka berharap penuh agar bisa membaca Al-Qur'an. Berangkat dari permasalahan inilah diperlukan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an guna melatih dan memperlancar kemampuan membaca Al-Qur'an agar menjadi lebih baik.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan membiasakan membaca, tidak hanya membaca buku-buku ilmu pengetahuan akan tetapi membaca Al-Qur'an merupakan pedoman, petunjuk dan penjelas dalam kehidupan dan merupakan penjelas dari ilmu-ilmu yang belum diketahui sataupun yang sudah diketahui. Peran guru akidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits sangatlah penting sebagai panutan dan sekaligus membimbing peserta didik untuk memberi contoh baik bagi peserta didik, siswa-siswi MTsN 2 Kota Malang yang mempunyai latar belakang islam. akan tetapi tidak semua siswa-siswi bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Jika kita lihat proses perkembangan pendidikan agama di Indonesia bahwa salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan adalah metode tersebut, kini di Indonesia terdapat beberapa metode dalam pengajaran membaca Al-Qur'an, dimana awalnya hanya didasari atas

penguasaan juz ‘amma dan kini semakin bervariasi dengan memperkaya dunia pendidikan di Indonesia setelah adanya panduan buku iqro’.

Begitu pentingnya kemampuan dasar membaca Al-Qur’an, dengan hal ini tersirat dalam surat keputusan bersama (SKB) menteri dalam negeri dan menteri Agama RI. No. 128/44A, secara eksplisit ditegaskan bahwa umat islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dalam rangka peningkatan dan penghayatan serta pengalaman Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari <sup>4</sup>.

Di lembaga pendidikan islam sekarang ini banyak sekali sekolah yang membiasakan peserta didiknya untuk membaca Al-Qur’an terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran . hal tersebut salah satunya diterapkan di MTsN 2 Kota Malang dimana semua siswanya diwajibkan membaca Al-Qur’an setiap hari sebelum pelajaran umum dimulai selama 15 menit, sebagai bagian pendidikan karakter yang di terapkan sekolah tersebut kepada para siswanya.

Melihat hal tersebut, maka peneliti merasa tertarik meneliti hal tersebut karena merupakan salah satu bentuk yang mendukung efektifitas dalam pengembangan akhlak dalam Al-Qur’an pada siswa- siswi di MTSN2 Malang sehingga peneliti mengambil judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Cinta Qur’an dalam Pembentukan Akhlak Siswa-Siswi di MTsN 2 Kota Malang”**. Sebagai objek penelitian ini adalah para siswa-siswi MTsN 2 Kota Malang.

---

<sup>4</sup> Supardi, *Perbandingan Metode Membaca Al-Qur’an Bagi Para Pelajar Pemula Di TKA/TPA Kelurahan Bareng Malang*, (Mataram: lemlit STAIN Mataram), 2004, Hlm 98

## **B. Fokus Penelitian**

Menurut latar belakang diatas maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk dari internalisasi cinta qur'an dalam pembentukan akhlak siswa-siswi di MTsN 2 Kota Malang?
2. Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai cinta Al-Qur'an dalam pembentukan akhlak siswa-siswi di MTsN 2 Kota Malang?
3. Bagaimana Peran sekolah dalam terwujudnya internalisasi nilai-nilai cinta Al-Qur'an dalam pembentukan akhlak siswa-siswi di MTsN 2 Kota Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat di tuliskan tujuan penelitian sebagai berikut

1. Untuk mengetahui bentuk dari internalisasi cinta qur'an dalam pembentukan akhlak siswa- siswi di MTsN 2 Kota Malang
2. Untuk mengetahui strategi internalisasi cinta Al-Qur'an di MTsN 2 Kota Malang
3. Untuk mengetahui bagaimana peran sekolah dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai cinta Al-Qur'an dalam pembentukan aklaq siswa-siswi di MTsN 2 Kota Malang

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan agar bisa memperdalam kualitas siswa dalam mencintai Qur'an, dan yang akan diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Siswa juga perlu adanya panutan yang baik agar melakukan segala tindakan apapun itu berpacu ataupun berpedoman dalam Al-Qur'an dan selalu terpatri di dalam hatinya agar siswa selalu percaya diri dimanapun mereka berada, selalau membawa dan membaca al-Qur'an.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi lembaga**

Hasil dari penelitian ini merupakan upaya pengelolaan dalam pembelajaran, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada MTsN 2 Kota Malang.

###### **b. Bagi Guru**

Diharapkan dapat memberi masukan dalam mengelola aktifitas siswa agar siswa senantiasa terasa terayomi oleh guru.

###### **c. Bagi Siswa**

Dengan adanya program pembiasaan megaji setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, diharapkan siswa mampu meneladani dan mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari, dan juga dapat mengaplikasikanya dilingkungan madrasah.

#### d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan terhadap pelaksanaan program membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar di mulai. Dalam hal ini peneliti sekaligus menambah ilmu agar bisa mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

### E. Definisi Istilah

#### 1. Internalisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan mendalam, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Internalisasi bisa diartikan juga dengan pendalaman untuk siswa MTsN 2 Malang agar mereka selalu mencintai Al-Qur'an dimanapun mereka berada.

#### 2. Nilai

Segala sesuatu yang ada di dunia ini tidak lepas dari nilai yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai merupakan suatu kenyataan yang tersembunyi di balik kenyataan yang lain. Nilai itu sendiri memiliki hubungan yang erat dengan pengertian- pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks dan sulit dalam penentuan batasannya. Nilai Qur'an di sini agar siswa MTsN 2 Kota Malang mempunyai ciri khas atau perbedaan antara siswa yang bersekolah di lembaga formal dan madrasah agar mereka selalu tertanam jiwa Qur'ani.

### 3. Cinta Qur'an

Cinta Qur'an disini adalah untuk membiasakan siswaMtsn 2 Malang agar senang membaca Al-Qur'an dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa senantiasa mempunyai harapan ingin memiliki dan meneladani isi kandungan dari Al-Qur'an.

### 4. Akhlak

Akhlak adalah suatu perbuatan baik yang dilakukan oleh siswa setiap hari dan berkesinambungan terhadap apa yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Seperti tidak terlambat masuk sekolah, tepat waktu ketika sholat berjama'ah dan istiqomah dalam melaksanakan kegiatan rutinitas tahlil setiap hari kamis .

### **F. Batasan penelitian**

Adapun batasan ruang lingkup dan sekaligus objek dalam penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai cinta Qur'an dalam pembentukan akhlaq siswa di MTsN 2 Kota Malang. Supaya dalam pembahasan dalam penelitian dapat terarah, teratur, dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, selain itu juga mempertimbangkan waktu, tenaga, materi maupun ilmu yang sangat terbatas, maka peneliti membatasi pembahasan mengenai internalisasi nilai- nilai cinta Qur'an dalam pembentukan akhlak siswa di MTsN 2 Kota Malang.

## G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan pada skripsi-skripsi sebelumnya, dan terkait dengan internalisasi nilai-nilai cinta Al-Qur'an dalam pembentukan akhlak siswa MTsN 2 Kota Malang, ada beberapa skripsi yang memiliki kajian hampir lama, yaitu:

1. Skripsi Ety Kustiwi, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008 yang berjudul "*Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak*". Penelitian ini lebih mengemukakan metode yang dilakukan dalam pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an, mengutarakan banyaknya metode dan hasil prestasi dari berbagai metode baca tulis Al-Qur'an yang ada saat ini. Dapat disimpulkan bahwa peneliti lebih meneliti terhadap metode dan hasil dari baca tulis Al-Qur'an .
2. Mochammad Shulkhan Badri, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016 yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IPIEMS Surabaya*". Peneliti lebih menekankan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang menjadi subyek peneliti adalah guru PAI, Kepala Sekolah, Siswa SMP IPIEMS .
3. Dewi Kharisma Sari, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016 "*Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Durenan Kab Trenggalek*". Skripsi

Dewi Kharisma Sari mengacu pada pembelajaran dan proses pembelajaran Kurikulum K13 yang ada di SMK 1 Durenan, obyek penelitian ini adalah guru SMK 1 Durenan dan siswa-siwi SMK 1 Durenan. Penjelasan diatas, dapat diperjelas dengan table berikut



**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1	<b>Ety Kustiwi</b> , <i>Penerapan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak</i> , 2008	Perbedaan terdapat pada: - Lokasi penelitian - Lebih menerangkan tentang metode mengaji yang digunakan.	Persamaannya terdapat pada adanya Baca Al-Qur'an	Penelitian ini bersifat Kualitatif deskriptif, yang mana dalam penelitian tersebut ada banyak metode yang tertulis akan tetapi tidak semua metode cocok untuk digunakan dalam pembelajaran
2	<b>Mochammad Shulkhan Badri</b> , <i>Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP IPIEMS Surabaya</i> , 2016.	Perbedaan terdapat pada Peneliti mengkaji internalisasi akhlak dalam pembelajaran.	Persamaannya terdapat pada Mengandung nilai-nilai akhlak.	Penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, proses internalisasi akhlak dilakukan dengan dua cara yaitu melalui materi dan pembentukan akhlak pada siswa itu sendiri.
3	<b>Dewi Kharisma Sari</b> , <i>Pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMK 1 Durenan Kab Trenggalek</i> , 2016.	Perbedaan terdapat pada Peneliti lebih condong kepada pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran.	Persamaannya terdapat pada Membentuk akhlak siswa.	Termasuk penelitian studi kasus pembelajaran PAI sangat ditekankan untuk menciptakan akhlak yang bagus untuk siswanya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Internalisasi Nilai**

Internalisasi merupakan hasil dari pemahaman seseorang melalui penanaman nilai yang diwujudkan melalui sikap dalam suatu lingkungan tertentu melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya. Internalisasi dalam kerangka psikologis diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standart tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribaidan . Freud yakin aspek moral kepribaidan berasal dari inetrnalisasi sikap-sikap parental (orang tua).

Ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi menurut Muhaimin proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi, yaitu:

- a. Tahap Transformasi Nilai: Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.
- b. Tahap Transaksi Nilai: Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.

- c. Tahap Transinternalisasi: Tahap ini jauh lebih menalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Proses transinternalisasi itu dimulai dari yang sederhana sampai yang kompleks yaitu: 1) menyimak, yakni kegiatan siswa untuk bersedia menerima stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap efektifnya; 2) menanggapi, yakni kesediaan siswa untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai pada tahap memiliki kekuatan untuk merespon nilai tersebut; 3) memberi nilai, yakni dengan kelanjutan dari aktivitas merespon menjadi siswa mampu memberikan makna terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya; 4) mengorganisasi nilai, yakni aktivitas siswa untuk mengatur berlakunya sistem nilai yang ia yakini sebagai kebenaran dalam laku kepribadiannya sendiri sehingga ia memiliki suatu nilai yang berbeda dengan orang lain; 5) karakteristik nilai, yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar dan diyakini, dan yang telah terorganisir dalam laku pribadinya sehingga nilai tersebut menjadi watak (kepribadiannya), yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya.<sup>5</sup>

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral; Simon, Howe, dan Kirschenbaum seperti dikutip Aziz Wahab, menawarkan empat pendekatan

---

<sup>5</sup> Muhaimin *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: remaja rosda karya, 2007) Hal.168-179

yang dapat digunakan, yaitu pendekatan penanaman moral, pendekatan transmisi nilai bebas, pendekatan teladan, dan pendekatan klarifikasi nilai. Selain itu, pendidikan nilai perlu dilakukan dengan menggunakan pendekatan secara komprehensif dalam pendidikan nilai maksudnya adalah pendidikan nilai yang menyeluruh atau komprehensif yang dapat ditinjau dari segi metode yang digunakan, pendidik yang berpartisipasi (guru, orang tua), dan konteks berlangsungnya pendidikan nilai (sekolah, keluarga).

#### **a. Pengertian internalisasi nilai**

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses . dalam, Bahasa Indonesia akhiran “isasi” mempunyai arti proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.

Secara harfiah internalisasi dapat diartikan sebagai penerapan yaitu secara praktis suatu hasil atau karya manusia. Pengertian lain “*internalisasi*” suatu peningkatan kemampuan dalam melaksanakan

program terukur. menurut Burhani (tt) *internalisasi* mempunyai arti mendalam, penghayatan atau pengasingan. Adapun *internalisasi* secara praktis menurut Syihabuddin adalah bagaimana ‘mempribadikan’ sebuah model ke dalam tahapan praksis pembinaan atau pendidikan.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa internalisasi adalah proses injeksi nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas empiris. nilai-nilai tersebut bisa dari agama, budaya, kebiasaan hidup, dan norma social. Pemakaian atas nilai inilah yang ,mewarnai pemaknaan dan penyimpanan manusia terhadap diri, lingkungan dan kenyataan disekelilingnya. Dalam konteks agama, pada pendakwah adalah orang yang sangat berperan pada fase ini.

Objektivitasi disebut upaya *re-definisi* nilai yang sudah terinjektasi pada *system of believe* dalam kesabaran diri manusia. Dalam fase ini, muncul pertanyaan kritis tentang fungsi, materi, urgensi, dan beberapa hal lain terkait dengan nilai yang sudah dipahami tersebut. Hasil perenungan kembali yang terkadang dibumbuhi dengan tindakan kontemplatif ini, terkadang melahirkan proposisi nilai atau pemahaman baru yang secara subyektif dianggap lebih baik dari proposisi sebelumnya<sup>6</sup>

Sedangkan internalisasi yang dihubungkan dengan agama islam dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran

---

<sup>6</sup> Chabib Musthofa, *Menelaah Kasus Lia Eden* (<http://chabib.sunan-ampel.ac.id>, diakses 01februari2017)

agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama islam, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata. Internalisasi ini dapat melalui pintu institusional yakni melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada misalnya lembaga studi islam dan lain sebagainya. Selanjutnya adalah pintu personal yakni melalui pintu peorrangan khususnya para pengajar dan juga pintu material perkuliahan atau kurikulum melalui pendekatan material, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran pendidikan agama islam tapi juga bisa melalui kegiatan-kegiatan agama yang ada disekolah.

Internalisasi di sini merupakan sentral dalam pembentukan kepribadian, yang berorientasi pada perubahan menuju perbaikan dengan penahanan dalam langkah secara lebih konkret. Jadi dikaitkan dengan perkembangan manusia, proses internalisasi harus berjalan sesuai dengan tugas-tugas perkembangan.

Jadi dikaitkan dengan perkembangan manusia, proses internalisasi harus sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perbuatan diri manusia, termasuk di dalamnya kepribadian makna nilai atau implikasi respon terhadap makna.

Berdasarkan paparan tentang pengertian internalisasi diatas maka kita juga perlu mengetahui pengertian *eksternalisasi* sebagai pebanding saja

dengan internalisasi agar tidak rancu dalam mengartikan pengertian *internalisasi*.

*Eksternalisasi* adalah upaya ekspresi manusia atas re-definisinya terhadap nilai yang selaa ini diyakini sebagai kebenaran. Ekspresi ini diwujudkan kepada orang lain atau kelompok yang secara kuantitatif lebih besar dengan tujuan untuk mewarnai atau bahkan dalam kondisi ekstrim merubah nilai-nilai semual dengan nilai baru yang diyakini kebenarannya. Toko atau kelompok yang merasa memiliki proposisi keyakinan baru seperti ini relative militant dan pantang menyerah menghadapi tekanan kelompok lain yang lebih besar.<sup>7</sup>

Sedangkan pengertian nilai adalah Segala sesuatu yang ada di dunia ini tidak lepas dari nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai merupakan suatu kenyataan yang tersembunyi dibalik kenyataan yang lain. Para ahli banyak yang mendefinisikan dengan beragam definisi. Menurut *Louis O Kattsoff* sebagaimana yang dikutip oleh *Djunaedi Ghony* bahwa nilai mempunyai 4 macam arti:

- a. Bernilai artinya berguna
- b. Merupakan nilai artinya baik atau benar atau indah
- c. Mengandung nilai artinya merupakan objek atau keinginan atau sifat yang menimbulkan sikap setuju serta suatu predikat.

---

<sup>7</sup> Chabib Mustofa, *Menelaah Kasus Lia Eden* (<http://chabib.sunan-ampel.ac.id/diakses01februari2017>)

d. Memberi nilai artinya memutuskan bahwa sesuatu itu diinginkan atau menunjukkan nilai.<sup>8</sup>

Menurut W.J.S Poerwadarminta dalam kamus umum bahasa Indonesia, disebutkan bahwa nilai diartikan sebagai berikut:

1. Harga (dalam arti taksiran harga)
2. Harga sesuatu (uang misalnya), jika diukur atau ditukarkan dengan yang lain.
3. Angka kepandaian,
4. Kadar, mutu, banyak sedikitnya isi,
5. Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>9</sup>

Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.<sup>10</sup>

Khoiron Rosyadi menuturkan bahwa nilai merupakan realitas abstrak. Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi penting dalam kehidupan, sampai pada suatu tingkat, di mana sementara orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka daripada mengorbankan nilai.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Muhammad Djunaedi Ghoni, *Nilai Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm: 15

<sup>9</sup>Abdul Syani *Sosiologi : Skematika, Teori, Dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), Hlm: 49

<sup>10</sup> H. Muhaimin, *Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm: 148

<sup>11</sup> Khoiron rosyadi, *pendidikan profetik*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2004), hlm 115

Banyak cabang ilmu pengetahuan yang mempersoalkan khusus terhadap nilai ini, misalnya logika, etika dan estetika. Logika mempersoalkan tentang nilai kebenaran, sehingga daripadanya dapat diperoleh aturan berpikir yang benar dan berurutan. Etika mempersoalkan tentang nilai kebaikan, yaitu kebaikan tentang tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sesamanya. Sedangkan estetika mempersoalkan tentang nilai keindahan, baik keindahan tentang alam maupun keindahan sesuatu yang dibuat oleh manusia.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini penulis mengacu pada pengertian nilai dari sudut etika, yakni membahas tentang nilai baik atau buruk suatu tindakan yang dilakukan manusia, bagaimana dia berinteraksi dengan tuhan, sesama manusia, dan alam. Bukan nilai kebenaran yang membutuhkan pemikiran yang logis dan sistematis karena penelitian ini bersumber dari *kalamullah* yang dijamin keotentikannya, bukan pula nilai keindahan karena fokus penelitian disini terkait pendidikan agama bukan seni.

#### a. Macam-Macam Nilai

Agar pengertian tentang nilai bertambah jelas, penulis akan memaparkan tentang macam-macam nilai karena dalam penerapan pendidikan islam perlu adanya adanya etika profetik, yakni etika yang dikembangkan atas nilai-nilai dasar ilahiyah.

---

<sup>12</sup> Djuenedi Ghany, *Nilai Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm.16

Ada beberapa butir nilai, hasil deduksi dari Al-Quran, yang dapat dikembangkan untuk etika profetik pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan islam, antara lain :

- 1) Nilai ibadah, yakni bagi pemangku ilmu pendidikan islam pengembangan dan penerapannya merupakan ibadah.
- 2) Nilai ihsan, yakni ilmu pendidikan islam hendaknya dikembangkan, untu berbuat baik kepada semua pihak pada setiap generasi, disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmatnya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun.
- 3) Nilai masa depan, yakni ilmu pendidikan islam hendaknya ditujukan untuk mengantisipasi masa depan yang lebih baik, karena mendidik. Berarti menyiapkan generasi yang akan hidup dan menghadapi tantangan- tantangan masa depan yang jauh berbeda dengan periode sebelumnya.
- 4) Nilai rahmatan, yakni ilmu pendidikan islam hendaknya ditujukan bagi kepentingan dan kemaslahatan seluruh umat manusia dan alam semesta.
- 5) Nilai amanah, yakni ilmu pendidikan islam itu adalah amanah Allah bagi pemangkunya, sehingga pengembangan dan penerapannya dilakukan dengan niat, cara dan tujuan sebagaimana yang dikehendaki-Nya.

- 6) Nilai dakwah, yakni pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan islam merupakan wujud dialog dakwah menyampaikan kebenaran islam.
- 7) Nilai tafsir, yakni pemangku ilmu pendidikan islam senantiasa memberikan harapan baik kepada umat manusia tentang masa depan mereka, termasuk menjaga keseimbangan atau kelestarian alam. <sup>13</sup>
- Khoiron rosyadi menambahkan macam-macam nilai yang dikandung dalam agama, diantaranya :
- a) Nilai sosial yakni interaksi antar pribadi dan manusia berkisar sekitar nilai baik-buruk, pantas tak pantas. Nilai-nilai baik dalam masyarakat yang dituntut pada setiap anggotanya untuk mewujudkannya disebut sosial atau moral.
  - b) Nilai ekonomi ialah hubungan manusia dengan benda. Nilai ekonomi menyangkut nilai guna.
  - c) Nilai politik, politik ialah pembentukan dan penggunaan kekuasaan.<sup>14</sup>

Menurut Muhadjir bahwa secara hierarkis nilai dapat dikelompokkan ke dalam dua macam, yaitu (1) nilai-nilai *ilahiyyah*, yang terdiri dari nilai *ubudiyah* dan nilai *muamalah*, (2) nilai etika insani, yang terdiri dari: nilai rasional; nilai sosial; nilai individual; nilai biosfik; nilai ekonomik; nilai politik; dan nilai estetika. <sup>15</sup>

<sup>13</sup> Muhaimin, 1996. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya., hlm. 35-36

<sup>14</sup> Khoiron Rosyadi, *pendidikan profetik*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2004), hlm 118

<sup>15</sup> Muhaimin, 1996. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya. hlm. 150

Hal yang perlu diperhatikan adalah semakin kuat nilai ilahiyah tertanam dalam jiwa seseorang, maka nilai-nilai insani akan senantiasa diwarnai oleh jiwa keagamaan, dan semua aspek kehidupannya bermuara pada nilai-nilai *ilahiyah* tersebut. Dalam dunia pendidikan, baik di sekolah atau di rumah dan masyarakat perlu adanya penanaman nilai-nilai pada anak didik. Spranger menggolongkan nilai itu ke dalam enam jenis, yaitu:

- a. Nilai teori atau nilai keilmuan
- b. Nilai ekonomi
- c. Nilai social atau nilai solidaritas
- d. Nilai agama
- e. Nilai seni
- f. Nilai politik atau nilai kuasa

Nilai keilmuan mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang bekerja terutama atas dasar pertimbangan rasional. Nilai ini dipertentangkan dengan nilai agama, yaitu suatu nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut ajaran agama.

Nilai ekonomi adalah suatu nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan adan tidaknya keuntungan finansial sebagai akibat dari perbuatannya itu. Nilai ini dikontraskan dengan nilai seni, yaitu suatu nilai mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan rasa keindahan atau rasa seni yang terlepas dari berbagai pertimbangan material.

Nilai solidaritas adalah suatu nilai yang mendasari perbuatan seseorang terhadap orang lain tanpa menghiraukan akibat yang mungkin timbul terhadap dirinya sendiri, baik berupa keberuntungan atau ketidakberuntungan. Nilai ini dikontraskan dengan nilai kuasa, yaitu suatu nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan baik buruknya untuk kepentingan dirinya atau kelompoknya.

Dari enam nilai tersebut, yang dominan pada masyarakat tradisional adalah nilai solidaritas, nilai agama, dan nilai seni, sedangkan pada masyarakat modern nilai yang dominan adalah nilai keilmuan, nilai ekonomi, dan nilai kuasa. Sebagai konsekuensi dari kebijakan pembangunan yang terus menerus berlangsung, memungkinkan terjadinya pergeseran nilai-nilai tersebut. Dengan menggunakan model dinamik-interaktif, pergeseran nilai keilmuan dan nilai ekonomi akan cenderung lebih cepat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Ini merupakan konsekuensi dari kebijakan pembangunan yang memberikan prioritas pola pembangunan ekonomi dan ditunjang oleh cepatnya perkembangan ilmu dan teknologi.

Dilain pihak sebagaimana yang ditulis oleh Yinger bahwa dia memandang bentuk nilai dalam tiga kategori:

- a. Nilai sebagai fakta watak, dalam arti sebagai indikasi seberapa jauh seseorang bersedia menjadikannya sebagai pegangan dalam pembibingan dan pengambilan keputusan.

- b. Nilai sebagai fakta cultural, dalam arti sebagai indikasi diterimanya nilai tersebut adalah dijadikannya kriteria normative dalam pengambilan keputusan oleh anggota masyarakat.
- c. Nilai sebagai konteks structural. Nilai yang ada baik sebagai fakta, watak, maupun sebagai fakta kultural, mampu memberikan dampaknya pada struktur social yang bersangkutan. 16

Sedangkan menurut M.Tholhah Hasan dalam bukunya Abd. Aziz menyatakan bahwa system nilai dapat dikategorikan dalam empat bentuk yaitu:

- a. Nilai etis yang mendasari orientasinya pada ukuran baik buruk.
- b. Nilai pragmatis, yang mendasari orientasinya pada berhasil dan gagalnya.
- c. Nilai efek sensorik, yang mendasari orientasinya pada rasa menyenangkan atau menyedihkan.
- d. Nilai religious, yang mendasari orientasinya pada dosa, pahala, halal, dan haramnya.<sup>17</sup>

## 2. Cinta Qur'an

### a. Pengertian Cinta Qur'an

Cinta adalah kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang.cinta dengan pengertian demikian

<sup>16</sup> Abd Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan membangun pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 121

<sup>17</sup> Zahrudin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Cet ke-1, hlm 1

sudah merupakan fitrah yang dimiliki setiap orang. Bagi seorang mukmin cinta pertama dan utama sekali diberikan kepada Allah Swt.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari.<sup>18</sup>

Sedangkan al-Qur'an secara etimologid, al-Qur'an berarti bacaan yang dibaca. Kata al-Qur'an merupakan bentuk masdar dari kata kerja qara'a adapun muncul istilah para ulama, al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.<sup>19</sup> Jadi, baca cinta qur'an adalah suatu kegiatan kemauan menggunakan pikiran dan penglihatan sehingga menimbulkan ucapan atau perbuatan terhadap Kalamullah yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.

Al-Qur'an Al-Karim adalah firman Rabb semesta alam,kitabnya yang jelas, dan tali-Nya yang kuat yang diturunkan kepada Rasul-Nya Muhammad SAW. Untuk menjadi undang-undang bagi umat, pembebas manusia dari kegelapan menuju cahaya, dan sebagai penuntun bagi mereka untuk menuju kebenaran dan jalan yang lurus.

Ahlus sunnah wal jama'ah beriman bahwa Al-Qur'an adalah *Kalamullah*, huruf dan maknanya berasal dari-Nya dan akan kembali

---

<sup>18</sup> Aminudin, et. all., Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 45.

<sup>19</sup> Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Pemula*, (Jakarta: Artha Rivera, 2008), hlm 1

kepada-Nya. Allah berfirman dengannya dan mewahyukannya kepada jibril, lalu jibril menurunkannya kepada Muhammad SAW. Al-Qur'an diturunkan oleh Rabb yang maha bijaksana lagi maha mengetahui dengan bahasa arab yang jelas, dan dinukil kepada kita secara *Mutawatir* (diriwayatkan oleh orang banyak dan diterima oleh orang banyak yang mustahil mereka berdusta).

Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.<sup>20</sup>

Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk).<sup>21</sup> Yang lain mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang diriwayatkan kepada kita yang ada pada kedua kulit mushaf.

Yang lain mengatakan: Al-Qur'an adalah kalamullah yang ada pada kedua kulit mushaf yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas. Yang lain mengatakan: Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dinukil atau diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah. Ada juga yang mengatakan:

---

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), hal. 13.

<sup>21</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya...*, hal. 7.

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dengan bahasa Arab, yang sampai kepada kita secara mutawatir, yang ditulis di dalam mushaf, dimulai dari Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah an-Nas, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai Mukjizat bagi Nabi Muhammad dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia.

Dari beberapa definisi yang disebutkan, dapat dikatakan bahwa unsur-unsur utama yang melekat pada Al-Qur'an adalah:

- a. Kalamullah
- b. Diturunkan kepada Nabi Muhammad
- c. Melalui Malaikat Jibril
- d. Berbahasa Arab
- e. Menjadi mukjizat Nabi Muhammad
- f. Berfungsi sebagai "hidayah" (petunjuk, pembimbing) bagi manusia.<sup>22</sup>

Para ulama menyebutkan definisi yang khusus, berbeda dengan lainnya bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW, yang pembacanya bernilai suatu ibadah.<sup>23</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kecintaannya terhadap al-Qur'an ialah suatu kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melafalkan sesuatu yang tertulis (membaca), sedangkan yang dimaksud dengan Al-Qur'an ialah kalam Allah yang

---

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya...*, hal 8

<sup>23</sup> Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar), hal. 18

diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril dengan jalan mutawatir dan bernilai ibadah bagi yang membaca. Jadi, kemampuan membaca Al-Qur'an ialah suatu kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Dimana dalam membaca Al-Qur'an tentunya harus didasarkan pada kaidah yang ada agar tercipta bacaan yang baik dan benar.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

**b. Indikator Cinta Qur'an**

- a) Merasa senang dan bangga saat membaca Al Qur'an, Kalamullah. Bukan membaca karena tugas atau bukan karena ada keperluan tertentu. Ulama menganggap bahwa orang yang lebih dari 3 hari tidak baca Quran, dianggap orang tersebut durhaka pada Al Qur'an. Siapa yang ingin mendengar Allah berbicara, maka bacalah Al Quran. Barang siapa yang ingin berbicara pada Allah, jagalah shalat.
- b) Tidak bosan selama-lamanya saat membaca Al Qur'an. Sepanjang waktu membaca, semakin membaca, semakin senang. Apakah kita adalah yang demikian? Jika kita masih memberikan sisa waktu kita untuk Al Quran, maka hal ini belum menunjukkan kecintaan kita pada

Al Qur'an. Semestinya, kita selalu menomorsatukan waktu kita untuk membaca Qur'an

- c) Selalu ada kerinduan untuk membaca Al Qur'an. Misalnya kita sudah punya jadwal setelah subuh untuk membaca, maka setelah selesai membaca kita akan menantikan habis subuh keesokan harinya.
- d) Bersedia taat kepada Al Quran atas perintah dan larangan. Orang yang tidak taat pada hal tersebut, berarti tidak cinta pada Al Quran. Bukankah orang yang cinta itu akan selalu menuruti apa yang diinginkan oleh yang dicintainya? Jika kita perhatikan, kumpulkanlah ayat-ayat Al Qur'an yang diawali dengan *Yaa Ayyuhalladziina aamanuu*, pasti setelahnya ada ayat perintah atau larangan. Maka, saat bertemu dengan ayat-ayat tersebut, segera upayakan untuk melaksanakan apa yang diperintahkan, dan meninggalkan apa yang dilarang di dalamnya.
- e) Sangat percaya dan yakin kepada Al Quran, bahwa Al Quran sebagai petunjuk, obat, rizki, ketenangan, dan sebagainya.

### c. Komponen Cinta Qur'an

- a) Bentuk-Bentuk Mencintai Al-Qur'an

Mencintai Al-Qur'an dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk antara lain :

- 1) Berusaha memiliki kitab Al-Qur'an meskipun harus menyisihkan uang saku
- 2) Memiliki kemauan untuk dapat membaca al-Qur'an secara benar meskipun harus mengeluarkan biaya.

- 3) Memiliki kemauan yang sungguh-sungguh untuk dapat memahami isi al-Qur'an secara benar.
- 4) Rajin mendatangi majelis-majelis ilmu yang mempelajari Al-Qur'an
- 5) Tidak suka apabila ada pihak lain yang merendahkan atau menghina al-Qur'an.
- 6) Berusaha menjaga kesucian al-Qur'an tanpa memandang remeh.
- 7) Memiliki kepedulian apabila melihat lembaran yang bertuliskan al-Qur'an berseceran dengan mengumpulkan atau membakarnya.

#### **d. Manfaat Mencintai Al-Qur'an**

Al-Qur'an merupakan kitab pokok dalam memahami ajaran islam. Mencintai al-Qur'an tentu banyak membawa manfaat. Diantaranya sebagai berikut :

- a. Memperoleh nasihat, obat hati, petunjuk dan rahmat dari Allah SWT.
- b. Terhindar dari kesehatan dan kecelakaan dunia akhirat
- c. Memperoleh kecintaan dan ampunan dari Allah SWT

#### **e. Perilaku orang yang mencintai Al-Qur'an**

Setelah memerhatikan bentuk-bentuk mencintai Al-Qur'an, perilaku mencintai dapat diwujudkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Berupaya mewujudkan berdirinya taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di lingkungan masing-masing.

- 2) Ikut serta secara aktif dalam upaya melancarkan jalannya TPQ, baik dengan pikiran, tenaga maupun materi.
- 3) Menyediakan waktu khusus untuk mempelajari al-qur'an untuk kemudian diajarkan kepada orang lain.
- 4) Mengajak orang-orang yang belum mau belajar Al-Qur'an
- 5) Selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar dalam segala tindakan dan cara berpikirnya.<sup>24</sup>

### 3. Konsep Akhlak

#### a. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang memiliki arti budi pekerti perangai, tingkah laku, atau tabi'at.<sup>25</sup> menurut pendekatan etimologi, perkataan "akhlak" berasal dari bahasa arab jama' dari bentuk mufradnya "*khuluqun*" yang menurut lughat diartikan adat kebiasaan (*al-adat*), perangai, tabi'at (*alsayyi'at*), watak (*al-thab*), adab atau sopan santun (*al-muru'at*), dan agama (ad-din). Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*kholqun*" yang berarti kejadian, serta erat hubungan "*khaliq*" yang berarti pencipta dan "makhluk" yaitu yang diciptakan.<sup>26</sup>

Jadi pada dasarnya *khuluk* atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa

<sup>24</sup> T.Ibrahim, H.Dars2ono, *Pemahaman Al-Qur'an dan hadist*, (Solo: PT.Tiga Serangkai

<sup>25</sup> A Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : pustaka social, 1997), hlm 11

<sup>26</sup> Zahrudin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), cer ke-1, hlm 1

dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah perbuatan yang tercela.<sup>27</sup>

Akhlak juga disamakan dengan kesusilaan dan sopan santun. *Khuluq* merupakan suatu gambaran sifat batin manusia dengan gambaran bentuk lahiriah manusia, mislanya raut wajah, gerak anggota badan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya yakni adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan suatu perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.<sup>28</sup>

Menurut para ahli masa lalu, akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran atau pemaksaan. Sering pula yang dimaksud akhlak adalah semua perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik atau buruk yang menjadi kebiasaan dan kepribadian. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasanya akhlak adalah sebuah perilaku yang timbul dengan sendirinya karena kesadaran dari jiwa seseorang dan tanpa adanya paksaan.

Sedangkan pembentukan akhlak sendiri dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan

---

<sup>27</sup> Asmara As, *pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke III, hlm 3.

<sup>28</sup> Sahilun A. Nasir, *Tinjauan akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), hlm 14

baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu, amarah, fitrah, kata hati, hati nurani dan instuisi dibina secara optimal dengan cara pendekatan yang tepat.<sup>29</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak tidak hanya sifat bawaan saja. Akan tetapi lebih dari itu bahwa akhlak yang baik dapat diperoleh dari hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Dilihat dari sudut bahasa (terminology) para ahli berbeda pendapat mengenai hal ini. Namun, pada dasarnya memiliki inti yang sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat para ahli tersebut dihimpun sebagai berikut :

- a. Imam Ghozali mengatakan bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>30</sup>
- b. Ibnu Miskawaih (1030 M) mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).

---

<sup>29</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke III, hlm 3

<sup>30</sup> Imam Ghozali, *ihya' ulum ad-din* (kairo: Al-Mayhad Al-Husain, tt), hlm 56

c. Soegarda Poerbakawatja mengatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap khaliknya dan terdapat sesame manusia.<sup>31</sup>

d. Hamzah Ya'kub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut.

1) Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.

2) Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.<sup>32</sup>

e. Pengertian Akhlak menurut Ahmad bin Musthafa Akhlak adalah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan dan keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan, kekuatan berpikir, kekuatan marah, dan kekuatan syahwat.

Jadi, beberapa pendapat tentang akhlak di atas pada hakekatnya tidak ada perbedaan yang mendasar mengenai pengertian tersebut.

Akhlak merujuk pada kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kalau kehendak itu dibiasakan maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak.

Misalnya, kalau kehendak untuk membiasakan memberi maka ini

<sup>31</sup> Soegarda Poerbakawatja, Ensiklopedia Pendidikan, (Jakarta: Gunung Agung, 1976),

<sup>32</sup> Hamza Ya'kub, Etika Islam, (Bandung Diponegoro, 1993), hlm 12

dinamakan akhlak dermawan. Budi adalah sifat jiwa yang kelihatan, sedangkan akhlak adalah kelihatan melalui kelakuan atau muamalah. Kelakuan adalah bukti dan gambaran adanya akhlak.

Dapat dirumuskan bahwa akhlak ialah penanaman, pengembangan dan pembentukan akhlak yang mulia dalam diri anak didik, jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak tidak hanya sifat bawaan saja. Akan tetapi lebih dari itu bahwa akhlak yang baik dapat diperoleh dari hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh- sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia.

#### **b. Dasar Akhlak**

Sumber ajaran akhlak ialah Al-Qur'an dan hadist. Tingkah laku nabi Muhammad Saw. Merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia semua. Ini ditegaskan oleh Allah Swt. Dalam Al-Qur'an :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Artinya: *sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab (33):21)*

Tentang akhlak pribadi Rasulullah dijelaskan pula oleh Aisyah ra. Diriwayatkan oleh imam muslim. Dari Aisyah ra. Berkata: *sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah Al-Qur'an. (HR. Muslim)*. Hadits Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlak yang kedua setelah Al-Qur'an. Sgala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah. Allah berfirman:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ (3)

dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya.

إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ (4)

Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)

Sudah jelas bahwa Al-Qur'an dan hadist adalah pedomen hidup yang menjadi asa bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlaqul karimah dalam ajaran islam. Al-Qur'an dan sunnah rosul adalah ajaran yang muliadari segala ajaran maupun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah)islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk dan mengikuti petunjuk dan pengarahan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteia mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk. Nabi bersabda: *Aku tinggalkan untukmu dua perkara, kamu tidakakan sesat selamanya jika kamu berpegang teguh kepada keduanya,yaitu Al-Qur'an dan sunnahku.* (H.R.Al-Bukhari)<sup>33</sup>

### c. Jenis Akhlak

Menurut Ibn Qayyim al-jauziyah bahwa akhlak dari sudut pandang manusia dengan segala seginya dapat dibedakan menjadi duajenis akhlak, yaitu *akhlaq Dlarury dan akhlak Mukhtasabah.*

#### 1) Akhlak Dlarury

<sup>33</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), Cet I, hlm 4-5

Yaitu akhlak yang asli dan otomatis yang merupakan pemberian tuhan secara langsung, tanpa memerlukan latihan, pembiasaan, dan pendidikan. Akhlak semacam ini hanya dimiliki oleh manusia-manusia pilihan tuhan. Keadaannya terpelihara dari perbuatan-perbuatan maksiat dan terjaga dari melanggar perintah Allah, yang memiliki akhlak ini adalah nabi dan Rasul-Nya.

Dan bagi orang mukmin yang shalih tidak tertutup kemungkinan sejak ahir sudah berakhlak dan berbudi luhur. Namun dengan mengetahui potensi yang baik dan yang buruk sejak kecil itu tetap diperlukan latihan dan didikan. Karena tanpa dilatih, bibit kebaikan tersebut bisa tetap kecil bahkan mungkin akan hilang. Hal itu berbeda keadaannya dengan akhlak para nabi yang tidak akan berubah.

Siti 'Aisyah ketika ditanya tentang akhlak Rasulullah saw. Ia menjawab, bahwa segala yang ada dalam Al-Qur'an khususnya masalah akhlak adalah ada pada Rasulullah tanpa dipelajari, begitu wahyu turun, begitulah akhlak beliau.

## 2) *Akhlak Mukhtasabah*

Yaitu budi pekerti yang harus dicari dengan jalan, melatih, mendidik, membeiasakan yang baik dan tingkah laku serta cara berfikir yang tepat. Dengan demikian, kesadaran moral atau mengetahui baik dan buruk harus dikembangkan, dan pengembangan potensi tersebut membutuhkan syarat:

- a) *Maturetat* yaitu kematangan dari segi pemikiran, perasaan, dan kehendak yang mendalam.
- b) Pendidikan, pendidik terpenting adalah orangtua atau keluarga untuk mengarahkan kepada perilaku yang baik dan mulia, dan ini akan menjadi landasan bagi proses pendidikan selanjutnya.<sup>34</sup>

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak**

Menurut H.M Arifin yang dijelaskan oleh Abuddin Nata dalam bukunya *akhlak tasawuf* menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pada pendidikan pada umumnya, ada 3 aliran yang sudah amat populer yaitu:

- a. Aliran *nativisme*. Menurut aliran ini bahwa factor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah factor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya erat kaitannya dengan pendapat aliran *intuisisme* dalam hal penentuan baik dan buruk. Aliran ini juga tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan.
- b. Aliran *empirisme*. Menurut aliran ini bahwa factor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah factor dari

---

<sup>34</sup> Amin Syukur *Akhlak, Studi Akhlak* (Semarang : Walisongo Press, 2010), hlm 8-10

luar, yaitu lingkungan social, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

- c. Aliran konvergensi. Aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan factor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.<sup>35</sup> Aliran yang ketiga, yakni aliran konvergensi itu tampak sesuai dengan ajaran islam. Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk didik, yaitu penglihatan, pendengaran, dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengsisinya dengan ajaran dan pendidikan.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua faktor, yaitu factor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dari hati (rohaniah) yang dibawa anak sejak lahir. Dan factor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua dirumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara tiga lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengalaman)ajaran

---

<sup>35</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 167

yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak. Dan inilah yang selanjutnya dikenal dengan manusia seutuhnya.<sup>36</sup>

#### e. Tujuan Akhlak

Tujuan ialah sesuatu yang ingin dikehendaki, baik individu maupun kelompok. Tujuan akhlak yang dimaksud ialah melakukan sesuatu atau tidak melakukannya, yang dikenal dengan istilah *Al-Ghayah*, dalam bahasa Inggris disebut *the high goal*, dalam bahasa Indonesia lazim disebut dengan ketinggian akhlak.

Ketinggian akhlak diartikan sebagai meletakkan kebahagiaan pada pemuasan nafsu makan, minum, syahwat (seks) dengan cara yang halal. Adapula yang meletakkan ketinggian akhlak itu pada kedudukan (prestise) dan tindakan kearah pemikiran atau kebijaksanaan (wisdom) atau hikmah. Aristoteles menyebutkan bahwa kebahagiaan yang sempurna apabila ia telah melakukan kebaikan, seperti kebijaksanaan yang bersifat penalaran dan kebijaksanaan yang bersifat kerja. Dengan kebijaksanaan nalar dapat diperoleh pandangan-pandangan yang sehat dan dengan kerja dapat memperoleh keadaan utama yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik.<sup>37</sup>

L.Klinovutch (sosiolog komunis) mengatakan *the happiness of man is not in god, patriotic, justice, family, but happiness of man in to satisfy passion, because man and sex are identical* (kebahagiaan seseorang tidak

---

<sup>36</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 171

<sup>37</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi akhlak dalam perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), Cet I hlm 10

karena percaya kepada tuhan, tidak karena sifat patriot, tidak karena kecantikan, keluarga, persaudaraan, pekerjaan, tetapi kemuliaan itu terletak pada pemuasan nafsu, sebab antara orang dan nafsu sangat identic).

Al-Ghazali menyebutkan bahwa ketinggian akhlak merupakan kebaikan tertinggi. Kebaikankebaikan dalam kehidupan semuanya bersumber pada empat macam :

- 1) Kebaikan jiwa, yaitu pokok-pokok keutamaan yang sudah berulang kali disebutkan, yaitu ilmu, bijaksana, suci diri, berani, dan adil.
- 2) Kebaikan dan keutamaan badan. Ada 4 macam yakni sehat, kuat, tampan, dan usia panjang.
- 3) Kebaikan eksternal (al-kharijiyah), seluruhnya ada 4 macam juga yaitu harta, keluarga, pangkat, dan nama baik (kehormatan).
- 4) Kebaikan bimbingan (taufik-hidayah), juga ada 4 macam yaitu petunjuk Allah, bimbingan Allah, pelurusan, dan penguatannya.

Jadi, tujuan akhlak diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran Al-Qur'an dan hadits. Ketinggian akhlak terletak pada hati yang sejahtera (qalbun salim) dan pada ketentraman hati (*rahatul qalbi*).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>38</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian internalisasi nilai-nilai cinta Qur'an dalam pembentukan akhlak siswa-siswi ini secara alami dapat diperoleh peneliti dengan cara berhubungan langsung dengan warga sekolah baik kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan di MTsN 2 Kota Malang.

Sedangkan jenis pendekatan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Pengertian jenis deskriptif kualitatif dipahami sebagai penelitian dengan mengumpulkan datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.<sup>39</sup> penelitian deskriptif ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi dalam mengatasi kurangnya minat siswa dalam menciptakan akhlak yang berlandaskan Al-Qur'an.

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

<sup>39</sup> Djunaidi Ghony dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jigjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm 34

Peneliti hadir di MTsN 2 Kota Malang untuk melakukan tindakan pengamatan tentang internalisasi nilai-nilai cinta Qur'an dalam akhlak yang ada di MTsN 2 Kota Malang berlangsung. Hal ini peneliti berbekal pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali suatu fenomena dengan peran peneliti sebagai pewawancara mendalam yang terangkai atas tujuan untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai cinta Qur'an dalam Akhlak siswa di MTsN 2 Kota Malang.

Maka, ada beberapa alasan-alasan yang digunakan dalam pertimbangan penelitian penerapan pendekatan kualitatif dapat ditelusuri sebagaimana berikut: <sup>40</sup>

1. Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mempermudah penyesuaian apabila berhadapan dengan kenyataan yang bersifat jamak (multi-dimensi).
2. Pendekatan kualitatif dapat memaparkan konesifitas yang lebih erat antara penelitian dan responden.
3. Pendekatan kualitatif memiliki tingkat kepekaan dan sensitifitas yang tinggi dalam melakukan penajaman pengaruh bersama dari pola nilai yang dihadapi.

Sedangkan alasan penggunaan jenis deskriptif dapat dilihat dari beberapa kriteria sebagaimana berikut ini: <sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Lexy J Moleong, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya)

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 7

1. Jenis deskriptif dalam kualitatif dapat digunakan untuk memahami isu-isu rumit sesuatu proses serta permasalahan yang sensitif.
2. Jenis deskriptif dalam kualitatif dapat diterapkan untuk memahami permasalahan secara rinci tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi seseorang.
3. Jenis deskriptif dalam kualitatif cenderung bermaksud untuk meneliti sesuatu secara mendalam.

Dalam penelitian deskriptif data dikumpulkan bukan angka-angka tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>42</sup> Penelitian deskriptif ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi dalam mengatasi kurangnya kecintaan para siswa terhadap alquran dan minimnya akhlak siswa yang mencontoh Al-Qur'an.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat dan karakteristik individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Jadi penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan secara apa adanya suatu variable, gejala atau keadaan.

43

---

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, 2008, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Eosdakarya), hlm.11

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993), hal. 310

Setelah data dideskripsikan, kemudian peneliti menganalisis dengan upaya melakukan study perbandingan atau hubungan yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh penulis.

Pendekatan ini digunakan oleh penulis karena pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Selain itu, dalam penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, namun hanya menggambarkan dan menganalisis secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji oleh penulis.

Peneliti hadir di MTsN 2 Kota Malang untuk melakukan tindakan pengamatan tentang internalisasi nilai-nilai cinta Al-Qur'an dalam pembentukan akhlak yang ada di MTsN 2 Kota Malang. Hal ini peneliti berebekal pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali suatu fenomena dengan peran peneliti sebagai pewawancara mendalam yang terkait atas tujuan untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai cinta Al-Qur'an dalam pembentukan akhlak siswa – siswi MTsN 2 Kota Malang.

Penelitian ini akan mengamati dan memahami tentang penanaman nilai atau mewujudkan nilai akhlak yang terkandung didalam Al-Qur'an, serta membiasakan siswa agar senantiasa membaca dan memahami isi dari Al-Qur'an, guna untuk mendukung penerapan mencintai dan menyayangi Al-Qur'an dengan cara membacanya setiap hari, yang dilaksanakn pada pagi hari selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang penanaman nilai cinta qur'an agar menumbuhkan semangat dan motivasi bagi siswa untuk

senantiasa mencintai Al-Qur'an, mengamalkan dan memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat mengimplementasikan kedalam akhlak yang mereka gunakan sehari-hari.

Maka, dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif adalah peneliti ingin mempermudah dalam melakukan penelitian karena peneliti langsung berhubungan dengan masyarakat dan lebih cocok dengan rumusan masalah dimana penelitian ini tidak dalam mencari hipotesa tetapi dalam rangka mencari jawaban.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena penelitian sendiri memerlukan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke MTsN 2 Kota Malang. Maka, peneliti dapat melihat secara langsung kegiatan pembiasaan baca Qur'an di MTsN 2 Kota Malang seperti kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Sekaligus ia sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument yang paling utama. Lext J. Moeleong menyatakan, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencanaan, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Naum

dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.<sup>44</sup>

Adapun peran penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Peran peneliti tidak sepenuhnya sebagai dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Disini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung, sehingga dapat diketahui fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1. Pendahuluan, yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada, tanpa harus memanipulasi data-data yang ada.

Dengan demikian, kehadiran peneliti disamping sebagai instrument yang utama, kehadiran peneliti juga sangat menentukan hasil dari penelitian yang dilakukannya tersebut. Kemampuan yang lain yang ada pada peneliti adalah mampu untuk mengikhlaskan informasi yang begitu banyak yang telah diceritakan oleh responden dalam wawancara.

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moeleong, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 168.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian guna untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Kota Malang, yang bertempat di Jl. Sampurna No.77, Cemorokandang, Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65138. Sekolah ini terletak ditengah-tengah persawahan kira-kira 100 meter dari rumah penduduk.

Mewujudkan suatu madrasah yang berlatar belakang Qur'an memang sangatlah sulit, tapi MTsN 2 Kota Malang tidaklah patah semangat untuk mewujudkan siswa generasi Qur'ani dan berwawasan tinggi terhadap Al-Qur'an.

Berhubungan dengan MTsN 2 Kota Malang peneliti sudah tidak asing lagi dengan madrasah tersebut, karenanya peneliti melakukan pemilihan lokasi atas beberapa hal sebagai berikut:

1. Pendidikan siswa-siswi sebelumnya adalah sekolah formal
2. Orang tua tidak mendukung anaknya untuk melaksanakan kegiatan mengaji Al-Qur'an yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.
3. Latar belakang pendidikan Orang tua siswa adalah sekolah formal saja.
4. Adanya faktor lingkungan tempat tinggal yang mayoritas masyarakatnya masih terkungkung adat istiadat yang tidak islami.

#### D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan, dan selebihnya berupa data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>45</sup> Menurut Lexy J. Moleong mengungkapkan data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui teknik *purposive sampling*. Artinya pemilihan subyek didasarkan pada subyek yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam strategi guru untuk menginternalisasi nilai-nilai Qur'an dalam akhlak untuk siswa-siswi yaitu:

Waka Kesiswaan, sebagai informan mengetahui perjalanan sekolah dari masa ke masa dan juga memiliki wewenang terhadap program yang dilaksanakan.

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu :

##### a. Data Primer

Sumber data primer adalah data-data yang langsung diterima dari sumber utama, dalam hal ini adalah semua pihak yang terkait dengan obyek yang dijadikan penelitian. Data primer digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan internalisasi cinta Qur'an dalam pembentukan akhlak

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 157.

siswa, semua itu didapat dilakukan baik dengan wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang diperoleh dari MTsN 2 Malang.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literature-literature yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengambil data dari literature-literature yang telah ada, yang akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, seperti buku ilmiah, kora, resensi, atau artikel, dan sebagainya yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai cinta Qur'an dalam pembentukan akhlak siswa.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>46</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi apabila digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gerak-gerak alam dan biasanya responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan siswa,

---

<sup>46</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi offset, 1993), hlm 136.

suasana keseharian siswa, proses pembiasaan membaca Al-Qur'an disetiap pagi, dan tingkah laku siswa-siswi MTsN 2 Kota Malang.

Dengan hasil yang diperoleh dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang penginternalisasian nilai – nilai cinta Qur'an dalam pembentukan akhlak siswa MTsN 2 Kota Malang, dan juga tingkah laku siswa – siswi Mtsn 2 Malang , serta dapat menggambarkan aktifitas yang dilakukan oleh para siswa-siwi dan bapak ibu guru di MTsN 2 Kota Malang.

## 2. Metode Interview (Wawancara)

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan Tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>47</sup>

Sutrisno hadi dalam bukunya *metodologi Reseach jilid 2* mengatakan bahwa interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab. Sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis yang berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih yang hadir secara fisik proses Tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara lancar dan wajar.

---

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 15

Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan Linco In dan Guba (1985: 266), antara lain mengkonstruksikan mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Kebulatan mengkonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu. Memverifikasikan, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Penggunaan metode ini penulis mengadakan komunikasi wawancara langsung dengan responden yaitu :

- a. Waka kesiswaan untuk mengetahui seberapa besar semangat siswa dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai cinta Qur'an dalam akhlak .
- b. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan sekaligus pembina osis , menyimak apa saja kegiatan yang dicanangkan dan apa sajakah kegiatan yang sudah dilaksanakan di MTsN 2 Kota Malang ini.
- c. Guru mata pelajaran akidak akhlak, untuk mengetahui apakah siswa-siswi MTsN 2 Kota Malang sudah menanamkan nilai cinta Qur'an dan sudah menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman berperilaku di dalam kehidupan sehari-harinya.
- d. Guru bimbingan konseling, untuk mengetahui seberapa efektifkah, atau seberapa berpengaruhkah pembiasaan mengaji yang sudah dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai.

- e. Siswa, untuk mengetahui tingkah laku siswa , yang bercermin pada Al-Qur'an

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda.<sup>48</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “Dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis, oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya.

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti :

- a. Sejarah berdirinya MTsN 2 Kota Malang
- b. Struktur organisasi MTsN 2 Kota Malang
- c. Jadwal belajar mengajar MTsN 2 Kota Malang
- d. Jumlah Siswa-Siswi MTsN 2 Kota Malang
- e. Jumlah guru MTsN 2 Kota Malang
- f. Usaha guru-guru dalam pembentukan akhlak melalui penerapan nilai-nilai Al-Qur'an .

Melalui dokumentasi ini akan di peroleh data tentang metode yang digunakan untuk mengaji, jurnal baca Al-Qur'an setiap pagi, kegiatan

---

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.15

ekstrakurikuler mengaji tambahan, kegiatan pembiasaan berperilaku baik yang bercermin pada Al-Qur'an, kegiatan mencintai Al-Qur'an di MTsN 2 Kota Malang.

#### 4. Analisis Data

Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Agar menjadi tepat maka sifat penelitian ini adalah deskriptif-analisis. Metode deskriptif adalah untuk membantu dalam menggambarkan keadaan-keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu serta mengetahui bagaimana mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>49</sup> Maka apabila data sudah terkumpul secara keseluruhan kemudian dilakukan analisis data secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif verifikatif yaitu metode penelitian apakah paparan atau penjelasan sudah sesuai atau tidak dengan apa yang ada dalam estetika sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa ada rekayasa di dalamnya. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Triangulasi*.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang

---

<sup>49</sup> Consuel G. Sevilla (et.El), *Pengantar Metodologi penelitian*, Terj. Alimuddin Tuwu. (Jakarta:UI. Press, 1993), hlm 73

memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu lisan dan perbuatan (peristiwa) antara guru dan siswa.
- b. Triangulasi dengan metode, yaitu dilakukan dengan cara pengumpulan data. Maka dalam hal ini metode observasi (pengamatan data), metode wawancara, dan metode observasi (pengamatan data), metode wawancara, dan metode dokumentasi dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan dari sumber data dengan cara yang sama.

Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian menggunakan triangulasi sebagai keabsahan data yang mana peneliti mencari kebenaran data tentang internalisasi nilai-nilai cinta Al-Qur'an dalam pembentukan akhlak siswa-siswi MTsN 2 Kota Malang.

#### 5. Pengecekan keabsahan

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diteliti oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada. Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. *Persitent Observation* (ketekunan pengamatan), menurut moleong yang dimaksud *Persitent Observation* adalah mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.
- b. *Triangulasi*, menurut moleong yang dimaksud triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data-data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif

#### **F. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data.

##### 1. Tahap Pra Lapangan, terdiri dari:

- a. Menyusun rencana penelitian

Peneliti membuat pedoman wawancara tentang internalisasi nilai-nilai cinta Qur'an dalam pembentukan akhlak di MTsN 2 Kota Malang.

- b. Memilih lapangan

Sebelum menentukan permasalahan yang akan peneliti kaji, terlebih dahulu peneliti melakukan pemilihan lokasi penelitian. Kemudian peneliti menemukan salah satu unit kerja internalisasi nilai-nilai cinta

Qur'an dalam pembentukan akhlak di MTsN 2 Kota Malang sebagai lokasi penelitian. Peneliti tertarik dengan kondisi akhlak siswa yang kurang sopan terhadap guru dan staf.

c. Mengurus surat perizinan (kepada pihak lembaga)

Terkait dengan perizinan, hal ini merupakan salah satu tahap yang harus diperhatikan dan harus bisa mengatur waktu dalam hal pengurusannya, karena akan menyita banyak waktu dalam prosesnya. Dalam hal ini peneliti meminta surat perizinan penelitian kepada fakultas tarbiyah.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah peneliti menentukan lokasi penelitian, kemudian peneliti melakukan pengamatan awal dilapangan. Dalam hal ini, peneliti melakukan beberapa kali kunjungan ke lingkungan sekolah.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Tidak semua warga sekolah yang menjadi informan, akan tetapi hanya beberapa informan yang peneliti anggap paling ahli dibidangnya. Karena peran informan disini juga sangat penting, sehingga peneliti memanfaatkan peran informan sebagai salah satu sumber pengumpulan data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Pengumpulan data

Dilakukan dengan observasi terlebih dahulu kemudian wawancara dan menelaah teori yang relevan. Setelah itu peneliti meminta dokumentasi dikantor MTsN 2 Kota Malang

#### b. Mengidentifikasi data

Setelah pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan informan, dan dokumentasi kemudian diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

#### 3. Tahap akhir penelitian

Menyajikan data dalam bentuk deskripsi, kemudian menganalisa data sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

#### 4. Tahap penyelesaian

5. Pada tahap penyelesaian ini yang dilakukan adalah penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN MAULANA MALIK IBRAHIM.

#### G. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing bab terdapat sub-bab yang antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan, sistematika sebagai berikut

1. BAB I Merupakan bagian pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Dalam bab ini akan dibahas mengenai kajian teori, yang antara lain adalah : (1) Pengertian Internalisasi (2) Pengertian Nilai a. Macam- Macam Nilai (3) Definisi Cinta Qur'an, (4) Definisi Akhlak a. Sumber Ajaran

Akhlak b. Jenis Akhlak c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak d. Tujuan Akhlak

3. BAB III Merupakan metode penelitian yang mengemukakan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan, analisis data, pengecekan keabsahan data dan, tahap-tahap penelitian.
4. BAB IV merupakan pembahasan secara mendalam terkait deskripsi objek penelitian, dan paparan data penelitian.
5. BAB V membahas secara murni hasil analisis data dari temuan penelitian.
6. BAB VI Merupakan bab penutup skripsi, yang terdiri dari kesimpulan yang disertai dengan saran-saran sebagai masukan terhadap internalisasi nilai-nilai cinta Qur'an dalam pembentukan akhlak siswa di MTsN 2 Kota Malang

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal tersebut, nantinya akan mengetahui apakah “Internalisasi nilai-nilai cinta Qur’an dalam Akhlak siswa siswi di MTsN 2 Kota Malang dapat dilaksanakan dengan baik .

#### A. Paparan Data

##### 1. Deskripsi Objek penelitian

###### a. Identitas sekolah MTsN 2 Kota Malang

Nama Sekolah	: MTsN 2 Kota Malang
NPSN	: 20583801
NSM	: 121135730002
Akreditasi	: A
Alamat Lengkap Sekolah	
Alamat	: Jalan Raya Cemorokandang No 77
Kode Pos	: 65138
Kelurahan	: Cemorokandang
Kecamatan	: kedungkandang
Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Email	: MTsN2KotaMalang@gmail.com
Jenjang	: MTs

Status : Negeri

**b. Profil, Sejarah dan Perkembangan MTsN 2 Kota Malang**

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang II Kota Malang tidak dapat dipisahkan dari sejarah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 Tahun Puteri Malang yang merupakan salah satu PGAN tertua dan terkemuka di Indonesia. Pendirian PGAN berawal dari keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Menteri Agama Nomor : 1142/BH.A, tanggal 2 Desember 1946, dengan tujuan untuk menyediakan guru agama sehingga ditetapkan rencana pendidikan guru agama Islam jangka pendek dan jangka panjang. Salah satu dari rencana tersebut adalah berdirinya PGAN 6 Tahun Puteri Malang.

Sekolah/Madrasah tersebut pada masanya merupakan sekolah/madrasah yang sangat membanggakan karena sebagian besar alumninya menjadi tokoh-tokoh yang berpengaruh di masyarakat. Selain itu juga banyak alumni yang menjadi tokoh dan pejabat penting baik di lingkungan Kementerian Agama sendiri maupun di Kementerian lain. Dengan demikian nama PGAN 6 Tahun Puteri Malang yang bertempat di jalan raya MT. Haryono No. 139 (Dinoyo) itu sangat dikenal oleh masyarakat khususnya Jawa Timur.

Sejalan dengan perkembangan waktu dan tata kelola pemerintahan khususnya dalam bidang pendidikan agama dan keagamaan maka telah terjadi perubahan atau alih fungsi dari PGAN 6 Tahun menjadi PGAN 3 tahun, Madrasah Aliyah Negeri (MAN), dan Madrasah Tsanawiyah Negeri

(MTsN). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, PGAN 6 Tahun Puteri Malang kelas 1, 2, dan 3 beralih fungsi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) II Malang, sedangkan kelas 4, 5, 6 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Malang.

Pada perkembangan selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Madrasah Tsanawiyah, yang selanjutnya disingkat MTs, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI. Adapun berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, bahwa Madrasah Tsanawiyah, yang selanjutnya disingkat MTs, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara Sekolah Dasar atau MI.

Berdasarkan Peraturan-peraturan di atas, kedudukan, tugas dan fungsi Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang II dalam perspektif yuridis

semakin kokoh. Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang II tidak lagi dipandang sebagai sekolah agama atau keagamaan Islam, melainkan sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam. Dengan demikian Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang II memiliki kewajiban menyelenggarakan pendidikan umum dengan muatan mata pelajaran umum sama dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada umumnya, dan muatan mata pelajaran agama Islam sebagai ciri khas keagamaan Islam, yang meliputi mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Al Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Muatan mata pelajaran agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Malang II diberikan dengan alokasi waktu yang lebih memadai dibanding dengan muatan mata pelajaran agama Islam di SMP, dimana muatan mata pelajaran agama Islam di SMP diberikan alokasi waktu 3 jam pelajaran, sedangkan di Madrasah Tsanawiyah diberikan alokasi waktu 10 jam pelajaran.

Letak geografis MTsN Malang II Kota Malang cukup strategis yaitu berada di wilayah Kota Malang bagian timur yang dilalui oleh angkutan dari Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang ke Kota Malang, atau sebaliknya dan berdekatan dengan dua SLTA yaitu SMKN 9 dan SMKN 6 Kota Malang. Mengingat letaknya yang berada di perbatasan Kota Malang dan Kabupten Malang, maka peserta didik MTsN Malang II berasal dari latar belakang sosial ekonomi dan budaya yang beragam. Sedangkan prestasi yang dicapai dalam tiga tahun terakhir mulai semakin meningkat meskipun masih perlu dioptimalkan.

Ditinjau dari sisi struktur kelembagaan MTsN Malang II Kota Malang mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai baik kuantitas maupun kualitas. Semenjak resmi beralih fungsi menjadi MTsN Malang II, madrasah ini telah mengalami 7 masa kepemimpinan yang cukup dinamis, yaitu:

- a. Husen Maksun, BA (1978 s/d 1987)
- b. Drs. H. Masrur (1987 s/d 1994)
- c. Drs. H. Ridwan Adnan (1994 s/d 2002)
- d. Dra. Hj. Istutik Mamik (PLT) (1-1-2003 s/d 1-4-2003)
- e. Drs. Mohammad Taufik (2 - 4 - 2003 s/d 27 - 6 - 2003)
- f. Dra. Hj. Khoiriyah MS, M.Ag (28 - 6 - 2003 s/d 12 - 12 - 2012)
- g. Pono, S.Ag, M.Pd (13-12-2012 s/d 28-12-2016)
- h. Pgs. Kepala Ngatini Kustyaningrum, S.Pd (29-12-2016 s/d )
- i. Subhan, S.Pd, M.Si (29-02-2017 s/d sekarang)

Dengan kepemimpinan yang cukup dinamis tersebut, MTsN Malang II Kota Malang dapat mempertahankan eksistensinya sampai dengan saat ini. Namun demikian, perludisadari bahwa tantangan dan tanggung jawab pendidikan kedepan tidak semakin mudah melainkan semakin kompleks sehinggaharus senantiasa dikembangkan secara terus-menerus dan sungguh-sungguh guna mempersiapkan peserta didik untuk dapat bertahan hidup pada masanya melalui proses pendidikan menuju *learning community* dan *Civil Society*. Dengan demikian MTsN Malang II akan dapat melahirkan

lulusan yang berkualitas, dan memiliki keunggulan kompetitif untuk dapat bersaing di era global.

**c. Struktur Organisasi MTsN 2 Kota Malang**

Dibawah ini merupakan struktur organisasi MTsN 2 Kota Malang yang berhasil peneliti dokumentasikan yaitu : <sup>50</sup>

Kepala Madarasah	: Subhan S.Pd M.Si
Kepala Tata Usaha	: Deddy Hary Wibowo
Waka Kurikulum	: Ngatini Kustyaningrum S.Pd
Waka Sarana Prasarana	: Ida Mukarromah, S. Ag
Waka Humas	: Mariana Yogawati, S.Ag
Waka Kesiswaan	: Mustafa, S.Pd
Bimbingsan Konseling	: Titik Suliswati, S.Pd
Unit Laboratorium	: Erna Dwi K, S.Pd
Unit Perpustakaan	: Nur Sya'bania
Unit UKS	: Hidajati, S.Pd
Unit Tata Tertib	: Miftahul Khoiri, M.Pd.I Moh. Tu'in S.Pd Dra. Yunia Hariyati
Unit Osis	: Arif Bakhtiar, S.Pd
Unit Ekstrakurikuler	: Moh. Subkhi, S.Pd

<sup>50</sup> Hasil dokumentasi , MTsN 2 Kota Malang, tgl 03 Agustus 2017

#### **d. Visi dan Misi Madratsah**

##### **a. Visi**

Menjadi madrasah berstandar nasional yang unggul, islami, dan kompetitif.

Adapun indikator terhadap terwujudnya visi tersebut adalah :

- 1) Terpenuhinya standar nasional pendidikan;
- 2) Unggul dalam prestasi bidang akademik;
- 3) Unggul dalam prestasi bidang non akademik;
- 4) Berbudaya islami yang kokoh bersumber dari nilai iman dan taqwa terhadap Allah Swt.;
- 5) Mampu bersaing di tingkat lokal, regional, nasional dan global;

##### **b. Misi**

Untuk mewujudkan visi di atas, maka misi MTsN 2 Kota

Malangdirumuskan sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan madrasah sesuai dengan standar nasional pendidikan;
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang kontekstual, aktif, kreatif, berbasis ICT, sehingga dapat mengembangkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 3) Memfasilitasi, dan menumbuhkembangkan kemampuan, bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal;
- 4) Menumbuhkembangkan kesadaran beribadah bagi seluruh warga madrasah sesuai dengan ajaran Islam;
- 5) Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku islami bagi seluruh warga madrasah sehingga terbentuk akhlakul karimah;

- 6) Mengembangkan lingkungan Madrasah yang aman, nyaman, sejuk dan kondusif untuk proses pendidikan dan pembelajaran;
- 7) Menunbuhkembangkan kebanggaan terhadap prestasi dan budaya kerja yang bermutu.

**e. Tujuan**

Tujuan Madratsah mengacu pada pembangunan bidang pendidikan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur meliputi :

- 1) melaksanakan wajib belajar 12 tahun; 2) meningkatkan akses pendidikan;
  - 3) meningkatkan keberlanjutan partisipasi pendidikan; 4) meningkatkan kualitas, relevansi dan daya saing pendidikan; 5) meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan agama pada satuan pendidikan umum; 6) meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan;
- Mengacu pada visi dan misi di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh MTsN 2 Kota Malang sebagai berikut :

- a. Terwujudnya standarisasi madrasah sesuai dengan standar nasional pendidikan;
- b. Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan kompeten sehingga mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang kontekstual, aktif, kreatif, berbasis ICT, sehingga dapat mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- c. Tercapainya prestasi dalam bidang akademik dan non-akademik;

- d. Terwujudnya kesadaran beribadah bagi seluruh warga madrasah sesuai dengan ajaran Islam;
- e. Terwujudnya perilaku islami bagi seluruh warga madrasah sehingga terbentuk akhlakul karimah;
- f. Terciptanya lingkungan Madrasah yang aman, nyaman, sejuk dan kondusif untuk proses pendidikan dan pembelajaran;
- g. Terwujudnya kebanggaan terhadap prestasi bagi seluruh warga madrasah dan tumbuh kembangnya budaya kerja yang bermutu.

**f. Data Guru dan Siswa**

Jumlah siswa MTsN 2 Kota Malang dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini mencapai

**Tabel 4.1**

**Data Siswa MTsN 2 Kota Malang**

**Tahun pelajaran 2017/2018**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	68	87	155
2	VIII	70	80	150
3	IX	68	90	158
<b>Jumlah</b>		<b>206</b>	<b>257</b>	<b>463</b>

**Data Guru**

Ketenaga pendidikan dan karyawan atau staff di MTsN 2 Kota Malang keseluruhan berjumlah 49 orang, terdiri dari 38 guru mata pelajaran dan 11

orang lainnya berperan sebagai karyawan dan staff. Berikut tabel data guru dan karyawan MTsN 2 Kota Malang:

**4.2 Tabel**

**Data Guru dan Karyawan**

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru Mata Pelajaran	38
2	Staff Tata Usaha	6
3	Karyawan	5
	<b>Jumlah</b>	<b>49</b>

**B. Hasil Penelitian**

Adapun data yang peneliti dari MTsN 2 Kota Malang adalah sebagai berikut:

**1. Bentuk Internalisasi Cinta Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Siswa - Siswi di MTsN 2 Kota Malang**

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan selama melakukan penelitian di MTsN 2 Kota Malang menunjukkan, bahwasanya bentuk internalisasi cinta Al-Qur'an dalam pembentukan Akhlak siswa adalah sebagai berikut:

**a. Membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar dimulai**

Dalam lingkungan madratsah sudah tidak asing lagi jika program membaca alqur'an sebelum kegiatan belajar dimulai di terapkan pada madratsah tersebut, akan tetapi, program tersebut dilaksanakan di dalam

ruang kelas masing-masing, sesuai dengan jurnya masing-masing, dimulai dengan membaca alfatihah bersama Bapak Ibu guru yang mempunyai jam mengajar pertama dikelas dan menyimak kelancaran siswa-siswi membaca alqur'an, membaca secara tartil dan klasikal bersama, setelah selesai dituliskan dan dimasukkan kedalam buku jurnal mengaji perkelas.<sup>51</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh ketua kelas 8d, yang hasilnya sebagai berikut :

“kegiatan membaca alqur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai ini sangat bagus menurut saya, mengapa demikian karena teman-teman saya bisa sesegera mungkin masuk kelas tanpa harus saya suruh terlebih dahulu, teman-teman saya juga saling mengingatkan jika bacaan, makraj dan tajwid kurang benar, jika belum ada guru yang datang maka kami akan membaca alqur'an classical sendiri, dan tentunya dengan patokan tidak saling balapan jika membaca dan saling mengingatkan”<sup>52</sup>

Dari ketiga subyek tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya visi mereka dalam membaca alqur'an setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai, agar bisa memperlancar, memahami dan mempermudah cara mereka mempelajari al-qur'an.

- b. Bersalam-salaman dengan bapak ibu guru ketika akan memasuki lingkungan sekolah

Ada program yang terbaru dari madrasah ini, yaitu bersalam-salaman setiap pagi sebelum memasuki area madrasah, hal ini didukung oleh semua civitas madrasah mulai dari staff, kepala sekolah, guru dan juga siswa-siswi, kegiatan tersebut didukung dengan pembuatan jadwal piket guru

<sup>51</sup> Hasil Observasi, tgl 3 Agustus 2017

<sup>52</sup> Rafif, Ketua Kelas 8D, Wawancara, pada tgl 4 Agustus 2017

untuk bersalaman dan sebelum pukul 6 guru yang bertugas harus sudah siap menjemput siswa-siswi dengan wajah ceria. Hal tersebut dapat memotivasi siswa agar mereka datang lebih awal.<sup>53</sup>

Visi dari rutinitas tersebut agar dapat mewujudkan rasa kedisiplinan siswa dan menanamkan rasa silaturahmi antar staff, guru beserta siswa.

c. Membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar

Semua program yang dilaksanakan di madrastah ini berjalan sesuai waktu dan ketentuannya, membaca do'a sebelum dan sesudah jam belajar dimulai. Do'a yang dibaca sebelum jam pelajaran dimulai yaitu:

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْ نِي  
عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

Artinya : "Kami ridho Allah Swt sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik"

Dan membaca hamdalah dan do'a sesudah belajar ketika pelajaran telah usai :

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya : "Ya Allah, tambahkanlah aku ilmu dan berikanlah aku rizqi akan kepehaman, Dan jadikanlah aku termasuk golongan orang-orang yang sholeh"

d. Sholat dhuha berjama'ah yang dilakukan setiap pagi

Agenda sholat dhuha menjadi program yang sangat diunggulkan dalam madrastah ini, mengapa demikian karena sholat dhuha memiliki faedah dan manfaat bagi siswa antara lain yaitu : (1). Rasa syukur siswa kepada Tuhan YME, bisa diberikan kesempatan untuk menimba ilmu (2).

<sup>53</sup> Hasi Observasi , tgl 3 Agustus 2017

Membuat benteng keimanan dan keislaman bagi peserta didik, agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan zaman sekarang (3) sholat dhuha juga bermanfaat untuk kesehatan tulang dan sendi tubuh kita, sebab gerakan sholat diwujudkan sebagai gerak olahraga enteng yang dikerjakan disetiap waktu sepanjang lima waktu. Termasuk lagi yang mengerjakan kegiatan tambahan. (4) waktu waktu sholat dhuha juga merupakan waktu yang ijabah kala berdo'a, waktu sholat dhuha adalah waktu yang paling digemari dan diharapkan malaikat adalah kala shubuh hingga wakt terbit matahari. (5) faedah yang paling mujarab adalah sholat dhuha mampu menentramkan jiwa , bagi para siswa-siswi yang sedang atau akan melakukan melaksanakan ujian sekolah harus istiqomah dalam melaksanakan sholat dhuha, selain sebagai benteng diri, juga pula sebagai menentram jiwa dikala kita sedang gundah gulana .

Dari faedah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya guru membuat program tersebut tidak semata-mata untuk membuat program itu saja, akan tetapi juga mempertimbangkan dari sisi lainnya juga.

e. Sholat dhuhur berjama'ah

Selain sholat dhuha, di MTsN 2 Kota Malang juga melaksanakan rutinitas sholat dhuhur berjama'ah, ditandai oleh suara adzan yang dikumandangkan dengan merdunya oleh siswa yang sedang mendapatkan piket adzan pada hari tersebut, sungguh luar biasa ini memang terbukti MTsN 2 Kota Malang sudah mengedepankan nilai islamicnya, kegiatan ini merupakan sebagian dari proses internalisasi di MTsN 2 Kota Malang.

Kegiatan ini juga melatih agar para siswa- siswi terbiasa sholat dhuhur, ketika mereka sedang libur sekolah ataupun dalam kegiatan sehari-hari mereka dirumah masing-masing

- f. Membaca Surat Yasin, dan istighosah setiap hari kamis ketika selesai sholat dhuhur berjama'ah

Sebagai madratsah negeri tentunya MTsN 2 Kota Malang, memiliki basic agama yang berpedoman dengan ahlussunnah waljama'ah, dari sisi inilah masyarakat bisa memilih dan memilah apakah madratsah ini sesuai dengan pedomannya ataupun tidak, sperti kutipan wawancara saya dengan salah satu wali murid :

“ saya kebetulan pendatang mbk bukan orang malang asli, saya dari surabaya, kebetulan suami saya sedang dinas di malang, saya searching tentang sekolah negri yang memiliki basic keislaman nahdlatul ulama’ , terus muncul MTsN 2 Kota Malang”.<sup>54</sup>

Wali murid tersebut sangat ingin tau tentang MTsN 2 Kota Malang, umumnya sekolah negeri tidak mengedepankan latar belakang agama mereka, maka dari itu wali murid tersebut mencari informasi, kepada juga tetangga barunya yang anaknya juga sekolah di MTsN 2 Kota Malang, wali murid tersebut langsung mencari informasi kepada anak tersebut, semua program di MTsN 2 Kota Malang ini sangat menjunjung tinggi nilai ke NU-an cocok sekali dengan keluarga wali murid tersebut.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan ibu desi wali murid siswa baru pada tgl 16 juli 2017 di ruang recepcionist MTsN 2 Kota Malang

Dari wawancara diatas sangat jelas bahwasanya program tahlil dan istighosah selain dapat menambah peminat orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya di MTsN 2 Kota Malang juga dapat memberi benteng keimanan siswa untuk semakin dekat dengan Allah SWT.

- g. Da'i/da'iah sebagai pengisi kultum ketika selesai sholat dhuhur berjama'ah Kegiatan ini sangat menarik sekali, mengapa demikian karena seorang da'i atau da'iah disaksikan oleh seluruh warga madratsah , sang da'i atau da'iah adalah perwakilan setiap kelas, laki-laki maupun perempuan sang da'i atau da'iah naik keatas mimbar untuk memberikan kultumnya. kegiatan ini wajib dilakukan oleh perwakilan anggota kelas, yang sudah digilir secara bergantian dan secara acak. Ada konsekuensi jika tidak mendelegasikan perwakilan setiap kelas. Kegiatan ini bermanfaat untuk melatih bakat siswa dan tentunya untuk melatih kepercayaan diri mereka. Yang bikin kuat mental mereka adalah, sebelum menuju mimbar jika seorang da'iah dari perwakilan kelasnya, maka harus melewati soft anak laki-laki mengapa demikian karena, mimbar ada di pengimaman, dari sinilah mental mereka diuji dan langsung di saksikan oleh guru dan juga siswa-siswi lainnya. Dan ini hasil wawancara saya dengan salah satu murid yang kebetulan pada jadwalnya dia menjadi da'iah :

“Saya pada awalnya merasa tidak percaya diri, dan saya merasa tidak mampu, saya sempet sedih mengapa saya yang harus dipilih untuk mewakili kelas saya? Saya tidak memiliki bakat dalam bidang ini, setelah berpikir lama saya akhirnya mau dengan keterpaksaan yang sangat berat, dan dengan bayang – bayang para audience yang hadir”.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Shokhibah, Siswa kelas 9A, Wawancara tgl 5 Agustus 2017

Dia menambahkan bahwasanya satu minggu lamanya dia mempersiapkan tema dan teks yang akan dia bawakan nantinya, dia berlatih dengan pendamping guru wali kelasnya, demi nama kelasnya, dia harus bisa.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya bentuk internalisasi nilai-nilai cinta Qur'an dalam akhlak adalah bersalam-salaman dengan bapak ibu guru ketika akan memasuki lingkungan sekolah, shalat dhuha berjama'ah yang dilakukan setiap pagi, membaca al-qur'an sebelum kegiatan belajar dimulai, membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar, shalat dhuhur berjama'ah, membaca surah yasin dan istighosah setiap hari kamis, da'i atau da'iah sebagai pengisi kultum ketika selesai shalat dhuhur berjama'ah. Kesemua program ini bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa-siswi untuk mencintai al-qur'an dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari sehingga dapat membentuk jiwa anak yang qur'ani.

## **2. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Cinta Al-Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Siswa-Siswi di MTsN 2 Kota Malang**

Strategi internalisasi cinta Al-Qur'an dalam pembentukan Akhlak siswa adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan rutinitas bersalam-salaman setiap pagi di depan pintu masuk MTsN 2 Kota Malang,

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Guru beserta staff untuk menyambut siswa-siswi yang telah sampai disekolah, dan selalu mengawasi apakah sudah berpakaian rapi dan memakai atribut lengkap. Strategi guru dalam

kegiatan ini yaitu dengan membuat jadwal piket bagi guru untuk datang lebih awal, dan sudah hadir di sekolah pada pukul 06.00 dan harus bertugas untuk menyambut para siswa-siswi di depan gerbang. Tujuan kegiatan dari strategi tersebut dijelaskan oleh bapak Miftakhul Khoiri, M.Pd,I yaitu sebagai berikut :

“Program bersalaman menyambut siswa datang sudah diterapkan tujuh tahun yang lalu sekitar tahun 2010, yang mana untuk membentuk karakter siswa agar memiliki sikap sopan santun dan tawaddu’ terhadap guru, serta juga untuk mepererat keakraban antara guru dan siswa biar tidak ada kesenjangan antara guru dan siswa. Di sisi lain setiap guru juga langsung bisa mengamati apakah siswa-siswi sudah berpakaian rapi dan memakai atribut lengkap, jika tidak begitu maka siswa-siswi akan diberikan sanksi oleh pihak tatib madrastah.”<sup>56</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya program bersalam-salam, dapat membentuk karakter siswa agar dapat memiliki akhlak yang baik terhadap guru dan sesama, yang sesuai dengan apa yang diajarkan didalam al-qur’an . dan strategi yang diterapkan pada program tersebut adalah mengacu pada kedisiplinan guru, sehingga para siswa ikut mencontoh perilaku guru tersebut.

b. Shalat Dhuha berjama’ah

Kegiatan ini dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, pada dasarnya siswa-siswi harus sudah mempunyai wudhu’ dari rumah mereka masing – masing agar proses pelaksanaan shalat dhuha tidak keteteran dan tidak memakan jam pelajaran pertama. Akan tetapi hal tersebut dianggap sepele oleh siswa – siswi mayoritas .kegiatan ini sudah dilakukan warga masratsah setiap hari dengan baik . strategi yang

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Miftakhul Khoiri, (Guru Akidah Akhlak MTsN 2 Kota Malang), pada tanggal 7 Agustus 2017, pukul 9.50 di Ruang Waka Kesiswaaan.

diterapkan pada kegiatan ini adalah semua siswa dan guru harus sudah mempunyai wudhu' dari rumah, agar pelaksanaan sholat dhuha tidak terlambat dan segera menuju ke kelas masing-masing, di waktu kegiatan belajar guru agama memberi penjelasan mengenai hikmah sholat dhuha, sehingga siswa termotivasi akan pentingnya sholat dhuha.

Hal ini diungkapkan oleh bapak Syamsul Arif M.Pd.I selaku koordinator keagamaan dan salah satu guru Al-Qur'an Hadis:

“Program ini menjadi salah satu andalan yang diunggulkan di MTsN 2 Kota Malang, program inilah yang menarik daya pikat wali murid untuk menyekolahkan anaknya di MTsN 2 Kota Malang”.<sup>57</sup>

Beliau menambahkan mayoritas dilembaga pendidikan lain mengambil waktu istirahat siswa-siswi untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah dan terbukti sudah para siswa memilih jajan ketimbang sholatnya. Beliau setiap hari sudah memperingatkan siswa agar jangan lupa mempunyai wudhu' dari rumah agar sholat dhuha bisa cepat terlaksana dan segera melaksanakan kegiatan pembelajaran. Syukur alhamdulillah beliau mengingatkan kata - kata setiap hari ada hasilnya, tujuh tahun sudah program sholat dhuha sebelum kegiatan pembelajaran ini di laksanakan, siswa – siswi mulai mengerti apa itu pentingnya sholat dhuha berjama'ah.

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya sholat dhuha berjama'ah dapat meningkatkan keimanan siswa, dan membiasakan agar mereka terbiasa melaksanakan sholat dhuha ketika siswa libur sekolah.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan syamsul Arifin, (koordinator keagamaan dan guru Al-Qur'an dan hadist MTsN 2 Kota Malang), pada tanggal 7 agustus 2017, pukul 11.15 di Ruang Waka Kesiswaan.

c. Sholat Dhuhur Berjama'ah

Bentuk internalisasi selanjutnya yang dilakukan oleh para siswa-siswi MTsN 2 Kota Malang adalah melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah di masjid, kegiatan ini dilakukan setelah selesainya kegiatan belajar mengajar jam pelajaran ke-lima dan enam , tepatnya pada waktu istirahat kedua yang dilaksanakan pada pukul 11.30 hingga 12.30 , didalam kegiatan ini lagi-lagi siswa-siswi dituntut untuk berdisiplin dalam melaksanakan sholat berjama'ah , didalam kegiatan ini yang menjadi imam adalah pak guru dan yang menjadi petugas adzan dan iqomah, bilal adalah para siswa yang telah dijadwalkan oleh SIE.Keagamaan OSIS MTsN 2 Kota Malang. Tak kalah menarik di setiap hari selasa kamis dan sabtu, ada rutinitas yakni ceramah yang digelar setiap kelas,dan disaksikan oleh semua warga madratsah.

d. Membaca Al-qur'an sebelum kegiatan belajar dimulai

Membaca Al-Qur-an 15 menit di dalam kelas sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pada kegiatan ini siswa diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an tergantung juz setiap kelas, sebelum guru masuk ke ruang kelas, membaca Al-Qur'an harus sudah selesai dan Al-Qur'an harus sudah dikembalikan lagi ketempatnya semula. Dari sinilah setiap guru bisa mengerti kelancaran setiap peserta didiknya dengan baik, setelah membaca ditulis dalam jurnal Al-Qur'an dan ketika istirahat jurnal tersebut harus di setorkan ke bagian sie.keagamaan OSIS MTsN 2 Kota Malang untuk dicek rutinitas harian mengaji perkelas. Seperti dalam wawancara dengan bapak

syamsul Arifin M.Pd.I selaku salah satu guru Al-Qur'an hadist menyatakan bahwa:

“ Anak-anak senang jika mengaji sebelum kegiatan belajar mengajar, sebab bisa memperlancar cara baca Al-Qur'an mereka dan juga mempermudah para guru untuk melihat satu persatu titik kelancaran bacaan Al-Qur'an mereka, OSIS yang bertanggung jawab atas program ini, karena kenapa OSIS yang harus bertanggung, siswa- siswi yang kelasnya sudah sampai pada ayat yang paling jauh akan diberikan reward oleh koordinator SIE. Keagamaan MTsN 2 Kota Malang.”<sup>58</sup>

e. Tahlil dan istighosah.

Tahlil dan istighosah dilaksanakan pada setiap hari kamis legi, guna untuk mempererat keimanan para guru, karyawan, staff dan siswa sisiwi MTsN 2 Kota Malang, dan mengirim arwah para leluhur yang telah mendahului. Hal ini diterangkan oleh bapak Syamsul Arifin M.Pd.I selaku koordinator Sie keagamaan :

“Program ini untuk meningkatkan kualitas keimanan para guru, staff, karyawan dan para siswa-siswi MTsN 2 Kota Malang agar jika mereka terjun secara langsung ke masyarakat tidak kaget dan tidak aneh akan adanya tahli dan istighosah ini, dan ini juga sebagai wujud kami mewujudkan sekolah yang memiliki siswa berakhlakul karimah, dan integritas ke NU-an madratsah”.<sup>59</sup>

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru akidah akhlak dan selaku waka tata tertib di MTsN 2 Kota Malang , hasil wawancara sebagai berikut :

“Dalam melaksanakan strategi internalisasi nilai-nilai aklak melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat nilai keislaman, maka diperlukan dukungan dari semua pihak, baik dari kepala sekolah, para guru,

<sup>58</sup> Arifin, Guru Alqur'an Hadist, *Wawancara* tgl 7 Agustus 2017

<sup>59</sup> Wawancara dengan syamsul Arifin, (koordinatir keagamaan dan guru Al-Qur'an dan hadist MTsN 2 Kota Malang), pada tanggal 7 agustus 2017, pukul 11.15 di Ruang Waka Kesiswaan.

guru BK, dan tentunya anak didik itu sendiri, karena tidak mungkin hal ini bisa dilakukan oleh seorang saja tanpa ada XCVdukungan dari semua pihak.”<sup>60</sup>

### **3. Peran sekolah dalam terwujudnya internalisasi nilai-nilai cinta Al-Qur'an dalam pembentukan Akhlak siswa-siswi di MTsN 2 Kota Malang.**

Beberapa orang berperan dalam terwujudnya internalisasi nilai-nilai cinta Al-Qur'an dalam pembentukan Akhlak siswa – siswi di MTsN 2 Kota Malang diantaranya guru, Wali murid dan siswa itu sendiri. Guru berperan untuk mendidik siswa agar mempunyai akhlakul karimah, berbudi pekerti luhur dan sopan santun. Guru memiliki peran utama dilingkungan madrasah selain untuk mendidik siswa namun juga sebagai orang tua siswa jika mereka berada disekolah, siswa sepenuhnya menjadi tanggung jawab seorang guru jika masih berada dilingkungan madrasah, akhlak siswa sangat diperhatikan oleh setiap guru, tidak terkecuali guru akidah akhlak. Guru akidah akhlak memegang peranan penting dalam keputusan kenaikan kelas seorang siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Miftakhul Khoiri M.Pd selaku guru mata pelajaran akidah akhlak :

“Setiap siswa memiliki tingkah laku yang berbeda-beda, ada yang nakal, ada yang pendiam, ada yang diam tapi menghanyutkan , variasi akhlak siswa disini sangatlah beragam. Latar belakang mereka pun juga beragam, akhlak siswa yang seperti inilah yang menjadi tantangan seorang guru dalam membentuk akhlak siswa sebaik mungkin. waka kurikulum sudah banyak sekali mengeluarkan program yang berupaya membetuk akhlak sebaik mungkin. tapi saya yang memiliki peranan sangat penting terhadap keputusan kenaikan kelas siswa, 99% mutlak ditangan guru matapelajaran akidah akhlak.”<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Wawancara dengan Miftakhul Khoiri M.Pd.I, selaku guru pata melajaran akidah akhlak, pada tanggal 7 agustus 2017, pukul 09.15 di Ruang Waka Kesiswaan.

<sup>61</sup> Khoiri, Guru Akidah Akhlak, *wawancara* tgl 07 Agustus 2017

Dalam internalisasi akhlak siswa ini ada wali murid juga yang berperan aktif dalam terwujudnya akhlak siswa, diantaranya, menyuruh anak istiqomah sholat fardhu, mengaji di TPQ dan hormat kepada orang yang lebih tua.

Apa yang telah diungkapkan oleh Pak.Miftahul Khoiri selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Kota Malang, bahwasanya peran guru dalam internalisasi akhlak sangatlah penting karena guru adalah contoh untuk siswa dan guru adalah orang tua siswa ketika di sekolah, peranan guru dalam terwujudnya program – program sekolah yang berhubungan dengan akhlak siswa sangatlah diutamakan, diusahakan guru-guru di MTsN 2 Kota Malang tidak memiliki jarak yang jauh terhadap siswanya. Sehingga guru dengan mudah mengontrol akhlak siswa tersebut. Sebagai guru untuk mewujudkan anak didik yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar harus sesuai makhraj dan tajwidnya maka guru pendidikan agama islam harus mempunyai strategi dalam pengajaran mengaji Al-Qur'an.

### **C. Temuan Peneliti**

Dari paparan data tentang internalisasi nilai-nilai cinta Qur'an dalam akhlak siswa-siswi Di MTsN 2 Kota Malang diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

#### **1. Bentuk dari internalisasi cinta Qur'an dalam pembentukan akhlak siswa-siswi di MTsN 2 Kota Malang**

Bentuk dari internalisasi cinta Qur'an dalam pembentukan akhlak siswa-siswi di MTsN 2 Kota Malang adalah sebagai berikut:

- a. Bersalam-salaman dengan bapak ibu guru ketika akan memasuki lingkungan sekolah.
- b. Shalat dhuha berjama'ah yang dilakukan setiap pagi sebelum jam belajar dimulai.
- c. Membaca al-qur'an sebelum kegiatan belajar dimulai selama 15 menit.
- d. Membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar
- e. Sholat dhuhur berjama'ah di masjid
- f. Membaca surah yasin dan istighosah setiap hari kamis
- g. Program da'i atau da'iah sebagai pengisi kultum ketika selesai sholat dhuhur berjama'ah, setiap hari selasa, kamis dan sabtu.

## **2. Strategi internalisasi nilai-nilai cinta Al-Qur'an dalam pembentukan akhlak siswa-siswi di MTsN 2 Kota Malang**

Adapun strategi yang digunakan untuk melancarkan semua program yang telah berjalan di MTsN 2 Kota Malang diantaranya adalah :

- a. Bersalam-salaman dengan bapak ibu guru ketika akan memasuki lingkungan sekolah.

Dengan membuat jadwal bersalam-salaman memberi peraturan bagi guru yang bertugas, menunggu siswa-siswi datang di depan pos satpam dan sampai bel masuk berbunyi.

- b. Shalat dhuha berjama'ah yang dilakukan setiap pagi sebelum jam belajar dimulai.

Setelah datang siswa-siswi diwajibkan untuk langsung menuju ke masjid, ada SIE keagamaan dari OSIS yang sudah dijadwalkan untuk

melatunkan pujian sembari menunggu yang lainnya datang, yang menjadi imam adalah bapak guru dan dilanjutkan dengan membaca do'a bersama setelah sholat usai.

- c. Membaca al-qur'an sebelum kegiatan belajar dimulai selama 15 menit.

Kegiatan rutin yang tidak boleh ditinggalkan di MTsN 2 Kota Malang, masing-masing kelas mempunyai jurnal untuk mencatat , setelah selesai membaca jurnal tersebut disetorkan ke ruang OSIS untu diperiksa, jika tidak menyetorkan, maka akan mendapatkan sanksi.

- d. Membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar

Membaca do'a sebelum belajar sudah kewajiban bagi setiap orang yang hendak menuntut ilmu, dipimpin oleh ketua kelas dan membaca do'a secara klasikal agar bertujuan untuk melatih kepribadian baik bagi siswa.

- e. Sholat dhuhur berjama'ah di masjid

Setelah selesai jam pelajaran ke 6, SIE keagamaan OSIS bersipa untuk menuju masjid guna melantunkan pujian sebelum adzan, agar para siswa dan guru bersiap-siap menuju ke masjid dengan cepat, adzan dikumandangkan secara bergilir oleh setiap kelas, dan proses wiridan dan do'a juga digilir oleh perwakilan setiap kelas, setiap siswa disediakan di masjid tersebut satu lembar do'a dan wirid setelah sholat. Dibaca secara klasikal baik itu guru, siswa maupun staff. <sup>62</sup>

<sup>62</sup> Hasil Observasi tgl 03 Agustus 2017

f. Membaca surah yasin dan istighosah setiap hari kamis

Program ini dipimpin langsung oleh guru laki-laki dan sudah ada jadwal terstruktur secara bergantian, program ini dilaksanakan setiap hari kamis sebagai wujud rasa syukur kepada sang ilahi karena masih diberi kesempatan untuk menuntut ilmu, pembacaan yasin dan istigjosah ini dilaksanakan setelah sholat dhuhur, secara klasikal yang bertempat di masjid sekolah, setiap siswa wajib memegang satu buku yasin dan istigjosah.

g. Program da'i atau da'iah sebagai pengisi kultum ketika selesai sholat dhuhur berjama'ah, setiap hari selasa, kamis dan sabtu.

Program tersebut dilaksanakan di masjid sekolah setelah usai sholat dhuhur setiap hari selasa kamis dan sabtu. Disini para penda'i dan da'iah adalah perwakilan dari setiap kelas, baik itu putra maupun putri, baik yang sudah terbiasa maupun tidak semua dilatih agar bisa, dan semua dilatih agar memiliki mental yang kuat. Dalam program ini, para penda'i dan da'iah berdiri di mimbar dan disaksikan oleh para guru, staff dan siswa. Setelah selesai maka akan mendapatkan apresiasi dari wali kelas masing-masing jika memberi penampilan yang terbaik.<sup>63</sup> Hal tersebut bertujuan agar para siswa mampu untuk melaksanakannya dan berlomba-lomba gara menjadi yang terbaik disetiap penampilannya.

---

<sup>63</sup> Hasil observasi tgl 03 Agustus 2017

### **3. Peran sekolah dalam terwujudnya internalisasi nilai-nilai cinta Al-qur'an dalam pembentukan akhlak siswa-siswi di MTsN 2 Kota Malang.**

Beberapa orang berperan dalam terwujudnya program yang sudah terlaksanakan di MTsN 2 Kota Malang seperti guru, staff , wali murid dan siswa-siswi, mereka memiliki tugas yang berbeda agar kegiatan internalisasi tersebut bisa terlaksana dengan baik, terutama guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Kota Malang. Peran guru dalam internalisasi akhlak sangatlah penting karena guru adalah contoh untuk siswa dan guru adalah orang tua siswa ketika di sekolah, peranan guru dalam terwujudnya program – program sekolah yang berhubungan dengan akhlak siswa sangatlah diutamakan, diusahakan guru-guru di MTsN 2 Kota Malang tidak memiliki jarak yang jauh terhadap siswanya.. Dalam melaksanakan strategi internalisasi nilai-nilai akhlak melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat nilai keislaman diperlukan dukungan dari semua pihak, baik dari kepala sekolah, para guru, guru BK, dan tentunya anak didik itu sendiri.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka pada bab ini peneliti akan menjelaskan secara lebih ringkas hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai cinta qur'an dalam pembentukan akhlak siswa – siswi di MTsN 2 Kota Malang dengan memadukan beberapa kajian pustaka yang relevan

#### 1. Bentuk Internalisasi Cinta Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Siswa - Siswi di MTsN 2 Kota Malang

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan selama melakukan penelitian di MTsN 2 Kota Malang menunjukkan, bahwa bentuk dari internalisasi cinta qur'an adalah membentuk siswa memiliki *akhlakul karimah* yang sesuai dengan isi Al-Qur'an serta dapat diaplikasikan dalam tingkah laku dan kehidupan sehari-hari para siswa. Internalisasi nilai-nilai akhlak di MTsN 2 Kota Malang sudah diterapkan sekitar 7 tahun yang lalu yang tertuang dalam kegiatan sehari-hari siswa. Internalisasi nilai-nilai akhlak memiliki peranan yang penting dalam membentuk tingkah laku siswa, karena MTsN 2 Kota Malang selain mencetak para lulusan yang memiliki intelektual tinggi juga diimbangi memiliki *akhlakul karimah* yang kuat dalam diri siswa.

Dalam konsep internalisasi nilai-nilai akhlak di MTsN 2 Kota Malang terdapat tahapan-tahapan yang dilalui dalam internalisasi, diantaranya

sebagaiPelaksanaan pendidikan nilai melalui beberapa tahapan, sekaligus menjadi tahap terbentuknya internalisasi yaitu :<sup>64</sup>

Bahwasanya dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa pihak sekolah melaksanakan program Da'i/da'iah sebagai pengisi kultum ketika selesai sholat dhuhur berjama'ah. Yang mana program tersebut merupakan salah satu tahap dari proses internalisasi yaitu tahap transformasi Nilai: Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.<sup>65</sup>

Dalam proses internalisasi disana sebagaimana yang telah diamati oleh peneliti, bahwasanya disekolah menerapkan kegiatan rutin membaca al-Qur'an setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai, yang mana kegiatan tersebut guru menyimak bacaan Al-Qur'an setiap siswa, dan hal ini sejalan dengan tahapan internalisasi Transaksi Nilai Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.<sup>66</sup>

Internalisasi yang diterapkan di sekolah sesuai dengan internalisasi menurut Kalidjernih“internalisasi merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian, dan sekaligus mengikat diri ke dalam nilai-nilai dan

---

<sup>64</sup> Muhaimin, 1996. *Pradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya. Hal:153

<sup>65</sup> Muhaimin, 1996. *Pradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya. Hal:153

<sup>66</sup> Muhaimin, 1996. *Pradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya. Hal:153

norma-norma sosial dari perilaku suatu masyarakat”.<sup>67</sup>Berdasarkan temuan penelitian ada beberapa bentuk internalisasi nilai-nilai cinta Qur’an yang diterapkan pada siswa di MTsN 2 Kota Malang melalui beberapa aspek kegiatan yang menunjang dalam pembentukan *akhlakul karimah* diantaranya :

- a) Membaca Al-Qur’an sebelum kegiatan belajar dimulai
- b) Membaca do’a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar
- c) Shalat Dhuha berjama’ah yang dilakukan setiap pagi
- d) Sholat dhuhur berjama’ah
- e) Membaca Al-qur’an sebelum kegiatan belajar dimulai
- f) Membaca surat Yasin, dan istighosah setiap hari kamis ketika selesai sholat dhuhur berjama’ah.

Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan secara rutin di MTsN 2 Kota Malang mencakup tahapan internalisasi yang sangat kompleks dan komprehensif dalam membentuk dan mewujudkan generasi yang memiliki pribadi yang berakhlak baik tidak hanya sebagai program disekolah akan tetapi juga bisa menerapkan dapat pola tingkah laku kehidupan sehari-hari.

## **2. Bagaimana Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Cinta Al-Qur’an dalam Pembentukan Akhlak Siswa-Siswi di MTsN 2 Kota Malang**

Dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai agama islam diperlukan suatu strategi-strategi agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan oleh madratsah.

---

<sup>67</sup>Freddy k.Kalidjernih, *pendidikan Kewarganegaraan*, (Bandung: Widya Aksara Press,2010) hlm.71

Menurut hasil wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan selama mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di MTsN 2 Kota Malang.

Untuk dapat mewujudkan anak didik yang bisa meng-internalisasikan al-qur'an dan akhlak dengan baik maka guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai strategi dalam penerapan program-program yang telah diterapkan di MTsN 2 Kota Malang karena dengan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diharapkan dengan pembelajaran menjadi efektif. Strategi merupakan satu tahap awal dimana seseorang akan melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan dengan sempurna. Menurut Muhaimin penengendalian strategi dapat dilakukan melalui tiga hal antara lain: <sup>68</sup>*pertama*, dilaksanakan dengan perintah dan larangan, sedangkan strategi yang *kedua* dan *ketiga* dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan, internalisasi, kemitraan dan pendekatan persuasif atau mengajak warga sekolah dengan cara yang halus dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka.

Berdasarkan temuan peneliti diantara salah satu cara yang dilakukan di MTsN 2 Kota Malang dalam terbentuknya internalisasi nilai-nilai cinta Qur'an dalam pembentukan akhlak siswa-siswi di MTsN 2 Kota Malang adalah dengan melaksanakan suatu pengendalian strategi dimana terciptanya suatu pembiasaan-pembiasaan bagi seluruh warga sekolah. adapun strategi dalam terbentuknya siswa yang memiliki *akhlakul karimah* (1) Bersalam-salaman didepan gerbang setiap pagi (2) sholat dhuha berjama'ah di masjid (3) membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar dimulai (4) sholat dhuhur berjama'ah di masjid (5) tahlil dan istighosah yang

---

<sup>68</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RjaGrafindo Persada, 2013), hlm,328

dilakukan setiap hari kamis (6) da'i atau da'iah yang dilaksanakan setiap hari selasa, kamis dan sabtu perwakilan dari masing-masing kelas.

Ini sesuai dengan konsep yang menyebutkan bahwa penerapan strategi afektif yang mana kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri.

<sup>69</sup>Dengan demikian, pengendalian suatu strategi terletak pada bagaimana terlaksananya pengendalian strategi tersebut dengan rincian semua peserta didik mampu melaksanakan kegiatan tersebut di madrasah dan juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. program tersebut jelas bahwa dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan di MTsN 2 Kota Malang akan mempermudah mencapai tujuan utama dalam menciptakan siswa-siswi yang tidak hanya berakhlakul karimah akan tetapi juga berpedoman terhadap alqur'an di sekolah yang tidak hanya dilaksanakan oleh siswa melainkan seluruh warga sekolah.

### **3. Bagaimana Peran Sekolah dalam Terwujudnya Internalisasi Nilai-Nilai Cinta Al-Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Siswa-Siswi di MTsN 2 Kota Malang?**

Suatu program yang disertai dengan pembinaan yang berkelanjutan merupakan suatu proses untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan. Begitu juga dengan pembinaan nilai-nilai akhlak yang melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat islami ini diharapkan dapat menciptakan pribadi yang mengerti norma-

---

<sup>69</sup> Khoiron rosyadi, *pendidikan profetik*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2004), hlm 201

norma yang berlaku dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain kegiatan ini erat kaitannya dengan pengaplikasian atau penginternalisasian nilai-nilai akhlak.

Sebagai pendidikan tingkat menengah pertama, memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa. Karena yang hendak dikembangkan adalah siswa maka, prinsip dasar yang mesti dikembangkan adalah bahwa setiap siswa merupakan manusia yang sudah tentu tidak terlepas dari kecenderungan manusiawinya.<sup>70</sup> Dari segi teori diatas jika dikaitkan dengan masalah yang ada yaitu tingkah laku tidak baik siswa tidak bisa dipisahkan pada pola kehidupan sehari-hari, oleh karenanya dibutuhkan solusi dan kegiatan yang tepat maka hambatan yang ada akan terlewati dan akan berjalan sesuai keinginan.

Secara teoritis jika ditarik dalam konteks motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>71</sup> Maka, seringkali ketika melakukan kegiatan atau pekerjaannya tanpa adanya semangat untuk melakukan. Maka dari itu di MTsN 2 Kota Malang membuat beberapa kegiatan untuk menunjang. Maka dari itu dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai cinta Qur'an dalam akhlak siswa-siswi di MTsN 2 Kota Malang juga terdapat beberapa faktor-faktor yang mendukung baik dari dalam maupun dari luar, diantaranya yaitu:<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Imam Bawani, *Segi-Segi Pendidikan Islam*, (Surabaya: al-ikhlas,1987),hlm.191

<sup>71</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT.Remaja Rosyda Karya, 2004),hlm 72

<sup>72</sup> Mochammad Shulkhan Badri, *internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama islam di smp ipiems surabaya*, Skripsi (Surabaya, uin sunan ampel surabaya, 2016), hlm 41

## 1. Faktor Intern (dari dalam)

### a. Input yang berbeda

Sebagian siswa yang masuk di MTsN 2 Kota Malang adalah seimbng dari lulusan Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar, sehingga bagi mereka ada yang menganggap

## 2. Faktor Ekstern (dari luar)

### a. Menciptakan suasana sekolah yang Islami.

Tujuannya adalah menciptakan suasana lingkungan sekolah dan pergaulan warga sekolah yang islami sehingga lingkungan sekolah akan terasa rasa keagamaannya. Kegiatan ini biasanya dilakukan melalui : bersalam-salam setiap pagi, sholat dhuha berjama'ah , membaca al-qur'an sebelum kegiatan belajar pembelajaran, membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran dimulai.

### b. Sarana Bacaan Islami di Perpustakaan

Sarana lain yang lebih penting untuk dilengkapi adalah buku-buku bacaan tentang ilmu keagamaan yang tersedia di perpustakaan sekolah maupun di masjid.

Dari pernyataan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mochammad Sulhan Badri bahwasanya ada dua hal yang sangat berperan dalam terbentuknya internalisasi nilai-nilai akhlak siswa yakni faktor dari dalam seperti guru, dan input yang berbeda dari masing masing siswa, faktor dari luar seperti sarana prasarana dan

perpustakaan.<sup>73</sup> Dengan demikian, dalam penginternalisasian cinta qur'an dalam akhlak tidak akan terwujud tanpa adanya dorongan, peran ataupun motivasi yang dilakukan oleh seseorang yang mendukung akan adanya internalisasi.



---

<sup>73</sup>Mochammad Shulkhan Badri, *internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pemebelajaran pendidikan agama islam di smp ipiems surabaya*, Skripsi (Surabaya, uin sunan ampel surabaya, 2016), hlm 41

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai cinta Qur'an dalam akhlak siswa-siswi MTsN 2 Kota Malang , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk internalisasi nilai-nilai cinta Qur'an dalam akhlak di MTsN 2 Kota Malang terwujud melalui: a) kegiatan bersalam-salaman, b) sholat dhuha berjama'ah c) membaca al-qur'an d) membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar, e) sholat dhuhur berjama'ah, f) membaca surah yasin dan istighosah g) da'i atau da'iah. kesemua program ini bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa-siswi untuk mencintai al-qur'an dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari sehingga dapat membentuk jiwa anak yang qur'ani .
2. Adapun strategi yang digunakan untuk melancarkan semua program yang telah berjalan di MTsN 2 Kota Malang diantaranya dimulai dengan pembuat jadwal dan peraturan bagi guru yang bertugas untuk kegiatan bersalam-salaman, mewajibkan siswa-siswi melaksanakan sholat dhuha dan duhur secara berjama'ah di masjid sekolah yang di monitoring oleh Sie Keagamaan OSIS MTsN 2 Kota Malang, adanya jurnal untuk kegiatan membaca Al-Qur'an untuk dicek rutinitas harian mengaji perkelas, penugasan siswa-siswi secara bergantian pada kegiatan da'i daiyah yang dilakukan setiap setelah sholat dhuhur pada hari selasa, kamis dan sabtu,

dan adanya jadwal tetap kegiatan tahlil dan istighosah yaitu pada kamis legi sehingga kegiatan ini sudah menjadi rutinitas siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan tersebut,.

3. Beberapa orang berperan dalam terwujudnya program yang sudah terlaksana di MTsN 2 Kota Malang seperti guru, staff, wali murid dan siswa-siswi, mereka memiliki tugas yang berbeda agar kegiatan internalisasi tersebut bisa terlaksana dengan baik, terutama guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Kota Malang. Dalam melaksanakan strategi internalisasi nilai-nilai akhlak melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat nilai keislaman diperlukan dukungan dari semua pihak, baik dari kepala sekolah, para guru, guru BK, dan tentunya anak didik itu sendiri.

#### **B. Saran**

Pada skripsi ini terkandung beberapa saran baik penulis maupun pembaca, oleh karena itu, penulis memberikan saran bagi pembaca pada umumnya dan para peneliti sebagai berikut:

1. Bagi para pembaca khususnya yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai cinta Qur'an dalam akhlak untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam internalisasi nilai-nilai cinta Qur'an dalam akhlak agar bisa memberikan kekuatan, agar internalisasi nilai-nilai cinta Qur'an dalam akhlak tetap selalu tercipta di dunia pendidikan.
2. Bagi peneliti khususnya yang terkait dalam internalisasi nilai-nilai cinta Akhlak dalam Qur'an, bahwa perlu diketahui masih banyak yang harus dikupas tentang internalisasi nilai-nilai cinta Qur'an dalam akhlak. Begitu

pula penelitian tentang akhlak dalam qur'an ini masih banyak dari bidang akademik maupun non akademik yang kurang membahas sehingga penulis berharap ada yang memberikan saran untuk dapat meneliti tentang internalisasi nilai-nilai cinta qur'an dalam akhlak di dunia pendidikan saat ini maupun akan datang.

3. Bagi para pembaca, penulis yakin bahwa penelitian ini tidaklah sempurna karena seperti yang telah penulis paparkan tadi, penulis hanyalah manusia biasa yang tak akan luput dari kesalahan sehingga penulis membutuhkan saran dan kritik bagi pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perpektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, Cet I
- Nata Abuddin . 2002 . *Akhlak Tasawuf Jakarta* PT.Raja Grafindo Persada, Cet ke III.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna'. 2008 . *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Alkaustar
- Alquran dan Terjemahnya*. 2007. Bandung: Syamil Cipta Media.
- AR, Zahrudin. 2004 . *Pengantar Ilmu Akhlak*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada Cet ke-1
- Arikunto, Suharsimi. 1993 . *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Aziz,Abd. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras
- Et.all, Aminuddin. 2005 .*Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Faisal, Sanafiah. 1989. *Metodologi Penyusunan Angket*, Malang: Yayasan Asah Asih/ YA3
- Ghoni, Muhammad Djunaidi. 1982. *Nilai Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Ghozali, Imam. *Ihya' Ulumuddin*. Kairo: Al-Mayhad Al-Husain
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika

- Hidayat, Nur.2015. *Akidah Akhlak Dan Pembelajaranya*. Yogyakarta:Penerbit Ombak
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*, Malang:UIN Malang Press
- Makhdori, Muhammad. 2007. *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*,Jogjakarta: Diva Press
- Muhaimin. 1996. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya
- Muhaimin. 2006. *Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Musthafa, Chabib. 2017.*Menelaah Kasus Lia Eden*, Surabaya: (<http://chabib.sunan-ampel.ac.id>,diakses 01-Februari-2017)
- Moleong, Lexy J. 2008 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Nata,Abuddin. 2002. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, Cet Ke-III
- Nasir, Ahmad Sahilun. 1991. *Tinjauan Akhlak*, Surabaya: Al-Ikhlash
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Rosadi, Khoiron. 2004. *Pendiidkan Profetik*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiono,2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2004. *Perbandingan Metode Membaca Al-Qur'an Bagi Para Pelajar Pemula Di TKA/TPA Kelurahan Bareng Malang*, Mataram:Iemlit STAIN Mataram
- Shihab, Quraish Muhammad. 2008. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus

Syani, Abdul. 2007 . *Sosiologi, Skematika, Teori, Dan Terapan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

Ya'kub, Hamza. 1993. *Etika Islam, Bandung: Diponegoro*

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Muhaimin. 2007. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya





## Lampiran 1

### Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 2595/Un.03.1/TL.00.1/10/2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

02 Oktober 2017

Kepada  
Yth. Kepala MTsN 2 Kota Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ainoer Awalien Khuruma Sura  
NIM : 13110054  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018  
Judul Skripsi : **Internalisasi Nila-Nilai Cinta Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Siswa Siswi MTsN 2 Kota Malang**

Lama Penelitian : **Agustus 2017** sampai dengan **Oktober 2017** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

## Lampiran 2

### Surat Keterangan Penelitian dari Madrasah Tsanawiyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2**

Jl. Raya Cemorokandang 77 Telp (0341) 711500 Fax (0341) 726766  
Email : mtsnmalang2adm@gmail.com

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-556/Mts.13.25.2/TL.00/10/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **SUBHAN, S.Pd, M.Si**  
N I P : 19720308 200501 1002  
Pangkat/Gol.Ruang : Penata Tk.I ( III/d)  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Alamat Madrasah : Jl. Raya Cemorokandang 77 Telp. (0341) 711500 Kota Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : **AJNOER AWALIEN KHURUMA SURA**  
N I M : **13110054**  
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
(UIN MALIKI)

Telah mengadakan penelitian sesuai dengan judul " **Internalisasi Nilai-Nilai Cinta Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Siswa-Siswi MTsN 2 Kota Malang** " Penelitian tersebut dilaksanakan pada Bulan Agustus 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



25 Oktober 2017  
Kepala Madrasah,

**SUBHAN, S.Pd, M.Si**  
19720308 200501 1002

### Lampiran 3

### Bukti Konsultasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang  
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Ainoer Awalien Khurumma Sura  
NIM : 13110054  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Agus Maimun M.Pd  
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Cinta Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Siswa-Siswi di MTsN 2 Kota Malang

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	10 Mei 2017	Draft proposal	
2.	17 Mei 2017	Revisi proposal	
3.	11 Juli 2017	BAB I, II, III, IV	
4.	13 September 2017	Revisi BAB I-IV	
5.	11 Oktober 2017	BAB V-VI	
6.	13 November 2017	Revisi BAB V-VI	
7.	4 Desember 2017	Draft akhir skripsi	
8.	25 Desember 2017	Skripsi siap diujikan	

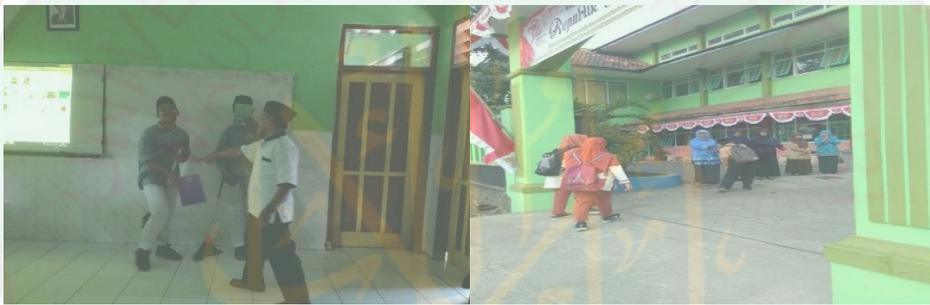
Ketua Jurusan PAI,

**Dr. Marno, M.Ag**

NIP. 19720822 200212 1 001

**Lampiran 4**

**Dokumentasi**



## Lampiran 5

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ainoer Awalien  
Khuruma Sura

NIM : 13110054

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 20 April 1995

Nama Orang Tua : Moch. Adjie  
Lailul Chotimah

Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan/Pendidikan  
Agama Islam

Alamat : Jl.Raya Ampeldento Rt.01 Rw.03 No.04 Pakis  
Kabupaten Malang

No.Hp/Tlp : 083834881582

Pendidikan Formal : MI Al-Hidayat Bunut Wetan 2006  
MTsN 2 Kota Malang 2010  
SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi 2013  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018

